

**IMPLEMENTASI PROGRAM TILAWAH QURAN DI MTS
PAB I HELVETIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh

AYU RATIKA PUTRI

NPM: 1701020009



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada keluargaku

Ayahanda Agustono

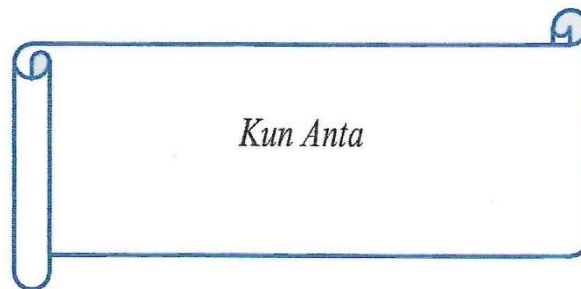
Ibunda Sunarni

Suamiku tercinta Muhammad Nizar

Nasution

Dan para sahabat di kelas PAI A2

Sore



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Ayu Ratika Putri
NPM : 1701020009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 14/10/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Junaidi, M.Si
PENGUJI II : Drs. Zulkarnien Lubis, MA

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU

UIN (Universitas Islam Negeri) Muhammadiyah Sumatera Utara
Membina dan Mengembangkan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Pd
Dosen Pembimbing : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Ayu Ratika Putri
Npm : 1701020009
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Senin, 6 September 2021	BAB 4 : hasil Penelitian, Penulisan		
Senin, 13 September 2021	BAB 4 : Penulisan halaman		
Rabu, 6 Oktober 2021	Kesimpulan, Saran dan keterangan dalam lampiran		ini di Sidangkan 07.10.2021.

Medan, 22 September 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Pd

Pembimbing Proposal

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

IMPLEMENTASI PROGRAM TILAWAH QURAN DI MTs PAB 1 HELVETIA

Oleh:

AYU RATIKA PUTRI

NPM : 1701020009

*Telah selesai diberikan Bimbingan dalam Penulisan Skripsi ini sehingga naskah
Skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dapat
dipertahankan dalam Ujian Skripsi*

Medan, 07 Oktober 2021

Pembimbing



Robie Farreza, S.P.di., M.P.di

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Nama : Ayu Ratika Putri
NPM : 1701020009
Judul Skripsi : Implementasi Program Tilawah Quran di
MTs PAB 1 Helvetia

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 8 Oktober 2021



Ayu Ratika Putri

IMPLEMENTASI PROGRAM TILAWAH QUR'AN DI MTs PAB 1 HELVETIA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan "SPd"
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh: Ayu Ratika Putri

NPM: 1701020009

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Ayu Ratikah Putri
NPM : 17010200009
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Program Tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

Medan, 22 September 2021

Pembimbing

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Rizka Harfiant, S.Pd.I, M.Pd

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 23 September 2021

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Ayu Ratika Putri** yang berjudul "**Implementasi Program Tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

ABSTRAK

Ayu Ratika Putri, 1701020009. Implementasi Program Tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia. Pembimbing Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam hal ini adalah: 1). Menjelaskan konsep implementasi program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia. 2). Menjelaskan proses implementasi program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia. 3). Menjelaskan factor pendukung dan penghambat dalam program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan dan tujuan program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia dilaksanakan pada hari senin, kamis, dan jumat. Yang dibina oleh bapak Sarwo Edi Harahap S.Pd, diluar jam sekolah pada pukul 14.00 WIB hingga 15.00 WIB. Program ini bertujuan agar siswa/siswi lebih dekat dengan Al-Quran dan mencintai Al-Quran, mengembangkan bakat serta berprestasi dalam MTQ tingkat Kota/Kabupaten. Metode dalam program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia memakai beberapa metode yang pertama metode ceramah dengan memberikan materi tentang ilmu tajwid. Yang kedua metode demonstrasi dengan mencontohkan lagu Al-Quran kepada siswa/siswi, lalu siswa/siswi mengikuti lagu/maqam Al-Quran yang telah diajari oleh guru. Dan yang ketiga adalah metode Iqra untuk siswa/siswi yang belum faham ilmu tajwid, dan maqam lagu serta belum lancar membaca Al-Qurannya. Proses pelaksanaan program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia pertama mengetes para siswa/siswi yang mendaftar mengikuti kegiatan program tilawah quran, setelah itu memberikan materi tentang ilmu tajwid dan maqam quran, bagi siswa/siswi yang belum lancar membaca Al-Quran diwajibkan membawa Iqra untuk melancarkan bacaan dan membaguskan tajwidnya. Adapun faktor pendukung dalam program ini yaitu sarana dan prasarana memadai, metode yang diajarkan kepada siswa/siswi dapat dimengerti dengan baik, dan guru yng mengajarkan dalam program ini merupakan Qori terbaik tingkat Nasional. Adapun faktor penghambat salah satunya adalah waktu yang sangat singkat dalam program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia.

Kata kunci: Program, Tilawah Quran, Implementasi.

ABSTRAC

This study aims to determine the implementation of the Quran recitation program at MTs PAB 1 Helvetia. The research objectives in this case are: 1). Explaining the concept of implementing the quran recitation program at MTs PAB 1 Helvetia. 2). Explaining the process of implementing the Quran recitation program at MTs PAB 1 Helvetia. 3). Explain the supporting and inhibiting factors in the Quran recitation program at MTs PAB 1 Helvetia.

This research uses a qualitative approach with the type of case study research. The data collection method used is the method of interview, observation, and documentation. Based on the results of the research, the implementation and objectives of the Quran recitation program at MTs PAB 1 Helvetia were carried out on Mondays, Thursdays, and Fridays. Which was fostered by Mr. Sarwo Edi Harahap S.Pd, outside school hours from 14.00 WIB to 15.00 WIB. This program aims to make students closer to the Koran and love the Koran, develop talents and excel in MTQ at the City/Regency level. The method in the Quran recitation program at MTs PAB 1 Helvetia uses several methods, the first is the lecture method by providing material on the science of recitation. The second is a demonstration method by exemplifying the Al-Quran song to students, then the students follow the Al-Quran song/maqam that has been taught by the teacher. And the third is the Iqra method for students who do not understand the science of recitation, and the state of the song and are not fluent in reading the Al-Quran. The process of implementing the Quran recitation program at MTs PAB 1 Helvetia first tested students who registered for the Koran recitation program, after that they provided material on the science of recitation and maqam of the Koran, for students who are not fluent in reading the Koran are required to bring Iqra to read the Koran. facilitate reading and improve recitation. The supporting factors in this program are adequate facilities and infrastructure, the methods taught to students can be understood well, and the teachers who teach in this program are the best Qori at the national level. One of the inhibiting factors is the very short time in the Quran recitation program at MTs PAB 1 Helvetia.

Keywords: Program, Quran Recitation, Implementation

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Tilawah Quran di MTs PAB I Helvetia”

Shalawat dan salam semoga selalu Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti petunjuk dan petunjuknya dalam jalan kebenaran. Yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan saat ini. Yang disinari Iman dan Islam.

Skripsi ini merupakan suatu tanggung jawab tugas akhir perkuliahan yang diamanahkan kepada penulis. Sebagai manusia penulis tentu tidak luput dari salah, demikian halnya dengan skripsi yang penulis susun ini tentu ada banyak kesalahan yang muncul dari berbagai faktor mulai dari penyusunan proposal, penelitian dan menyusun skripsi. Oleh sebab itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua saya, **Ayah Agus Tono** dan **Mamak Sunarni** yang penulis cintai selama ini karena mereka telah banyak berjuang melawan kerasnya hidup demi sebuah harapan dan sebuah cita-cita mulia agar putrinya dapat menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan meraih cita-cita serta membanggakan kedua orangtuanya. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada suami Muhammad Nizar Nasution senantiasa memberikan semangat serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam pelaksanaan penyusunan Skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang tulus kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bapak Dr. Agusani, M.Ap semoga UMSU Semakin sukses dan selalu mencapai prestasi yang membanggakan.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA
3. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Zailani, MA.
4. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus dosen pembimbing Bapak Dr Munawir Pasaribu, MA
5. Ketua Program studi ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
6. Terimakasih juga kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
7. LPTQ Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
8. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mentransferkan ilmu selama perkuliahan, memotivasi penulis selama belajar di perkuliahan hingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Besar harapan penulis, Skripisi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 8 Oktober 2021

Penulis

Ayu Ratika Putri

1701020009

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAC	iii
KATA PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI	VII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Penulisan.....	6
E. Sistematika Penulis.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Defenisi Implementasi.....	8
a. Pengertian Implementasi.....	8
2. Program Tilawah Quran.....	8
a. Pengertian Tilawah Quran.....	9
b. Sejarah Perkembangan Tilawah Quran.....	13
c. Keutamaan Tilawah Quran.....	15
d. Konsep Tilawah Quran.....	16
e. Seni Tilawah Quran.....	17
f. Macam-Macam Lagu Tilawah Quran.....	18
g. Ilmu Tajwid.....	20
B. Kajian Pustaka Penelitian	
Terdahulu.....	26

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	35
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
	B. Lokasi Penelitian.....	36
	C. Kehadiran Peneliti.....	36
	D. Tahapan Peneliti VII	37
	E. Data dan Sumber Data.....	39
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
	G. Teknik Analisis Data.....	41
	H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
	1. Hasil Penelitian.....	45
	A. Deskripsi Sekolah.....	45
	B. Temuan Penelitian	46
	2. Pembahasan.....	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
	A. Kesimpulan.....	64
	B. Saran	67
	DAFTAR PUSTAKA.....	68
	LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam, sebagai pedoman hidup manusia, membacanya mendapatkan pahala, dan membacanya menggunakan tartil. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt dalam surah Al-Muzammil ayat 4: “*Dan Bacalah Al-Quran dengan tartil*”. Menurut tafsir Ibnu Katsir, tartil dalam konteks Al-Quran, menurut Imam Ibnu ‘Asyur adalah tartil dalam membaca Al-Quran. Yakni pelan-pelan dan hati-hati dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Quran, dengan jelasnya makhraj dan ditunaikannya setiap haknya huruf beserta harakatnya. Hampir semua ahli tafsir memang bersepakat bahwa lafal “*tartilan*” dalam ayat tersebut.

Secara umum memiliki makna pelan-pelan dan hati-hati, begitu juga dengan Imam Ibnu Katsir yang menafsirkan “*warattilil qur’ana tartilan*” sebagai perintah untuk membaca Al-Quran dengan perlahan dan penuh kehati-hatian (*iqra’ala tamahhulin*), karena menurut Imam Az-Zujaj, sebagaimana dikutip oleh Imam Ar-Razi, bahwasannya kejelasan tidak bisa sempurna diperoleh apabila Al-Quran dibaca dengan tergesa-gesa (*wattabyinu la yatimmu bi anyu’ajjila fil quran*). Kemudian seberapa penting membaca Al-Quran dengan tartil? Tentunya sangat penting. Karena adanya *maf’ul mutlaq* berupa lafal “*tartilan*”.

Mengikuti perintah “*rottilu*” merupakan isyarat yang menguatkan bahwa membaca Al-Quran dengan perlahan dan mengikuti segala ketentuan yang ada itu sangat penting. Adapun tujuan diperintahkannya membaca Al-Quran dengan tartil dalam *Tafsir Ibnu Katsir* adalah supaya dapat menolong dalam memahami dan menghayati makna Al-Quran yang dibaca. Dalam *Tafsir At-Tahrir wat Tanwir* juga dijelaskan bahwa faedah yang diperoleh dari membaca Al-Quran dengan tartil ialah dapat mengokohkan hafalan serta mengajari se jelas-jelasnya kepada orang yang mendengarkan dengan tartil pula, orang yang membaca dapat merenungkan maknanya.

Selain surah Al-Muzammil ada juga ayat lain yang berkaitan dengan membaca Al-Quran yaitu disurah Al-A’raf ayat 204: “*Dan apabila*

dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat". Menurut para ulama tafsir, dengan adanya perintah menyimak bacaan Al-Quran itu berarti perintah membaca Al-Quran pun juga ada. Menurutnya, dengan mendengarkan bacaan Al-Quran saja sudah mengundang rahmat, apalagi jika membacanya Allah akan memberi pahala yang berlipat ganda kepada pembacanya serta selalu memberikan rahmat, hidayah, dan ampunan.

Adapun surah lain yang berkaitan dengan turunnya Al-Quran yaitu surah Al-'Alaq ayat 1: "*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan*". Imam Ahmad meriwayatkan dari 'Aisyah, dia mengatakan: "Wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah Saw. Adalah mimpi yang benar melalui tidur, dimana beliau tidak bermimpi melainkan datang sesuatu seperti Falaq shubuh. Setelah itu beliau menjadi lebih senang mengasingkan diri, di gua Hira. Disana beliau beribadah untuk beberapa malam dengan membawa perbekalan yang cukup. Setelah itu, beliau pulang kembali kepada Khadijah untuk mengambil bekal yang sama.

Sampai akhirnya datang kepada beliau masih berada di gua Hira, di Gua itu beliau didatangi oleh Malaikat Jibril seraya berkata: 'Bacalah!' Rasulullah Saw, bersabda, "maka kukatakan: 'Aku tidak dapat membaca". Lebih lanjut beliau bersabda: "Lalu Malaikat Jibril mendekati seraya mendekapku sampai aku merasa kepayahan. Selanjutnya Jibril mendekapku untuk kedua kalinya sampai aku benar-benar kepayahan. Selanjutnya dia melepaskanku lagi seraya berkata: 'Bacalah'. Aku tetap menjawab: 'Aku tidak bisa membaca'. Lalu dia mendekapku untuk ketiga kalinya sampai aku benar-benar kepayahan.

Setelah itu dia melepaskan Aku lagi seraya berkata: *Iqra' bismirabbikal ladzii khalaq' (" Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan")*. Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam mempunyai keistimewahan tersendiri dibandingkan dengan kitab lainnya, yakni menjadi kitab suci yang paling banyak dihafal dan memberi pengaruh signifikan bagi

kehidupan yang membacanya sejak beberapa abad silam.¹ Selain itu, Al-Quran menjadi kitab menyenangkan untuk dibaca dan didengar, terlebih jika menggunakan aturan yang baik dan benar serta maqam, sehingga menghadirkan alunan lagu yang indah dan harmonis.

Bacaan atau tulisan yang terdapat dalam Al-Quran sangatlah bermakna sehingga menghasilkan bunyi yang teratur dan merdu ketika dilantunkan. Al-Quran juga mengandung unsur seni, baik seni yang terdapat dalam Al-Quran itu sendiri, (internal) serta seni yang terdapat dari sekitar Al-Quran (eksternal) seperti maqam (lagu dalam membaca Al-Quran), dan cara pembacaan. Karen Amstrong mengungkapkan setidaknya ada dua poin terkait musikalitas Al-Quran ini, Pertama, motivasi resitasi Al-Quran hadir saat bunyinya menyentuh rasa seolah-olah sedang berinteraksi dengannya.

Artinya fungsi Al-Quran disini adalah sebagai media penghubung spiritual antara pembaca dengan Allah Swt. Kedua, implikasi yang timbul akibat pembunyian bahasa Al-Quran dapat membuat audiens yang mendengar pertama kali gemetar karenanya dan bahkan ada yang masuk Islam seketika itu juga, hal inilah yang disebut oleh Muhammad ‘Atta al-Sid menyebut fenomena ini sebagai “kekuatan penggerak Al-Quran” sehingga membuktikan kemurnian bahasa Al-Quran yang diyakini hanya Allah yang mampu menyusunnya dengan indah.²

Hukum mempelajari Ilmu tajwid adalah fardu kifayah yaitu memiliki pengertian bahwa, mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, cukup diwakilkan oleh beberapa orang saja. Adapun hukum membaca Al-Quran dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardu ain atau merupakan kewajiban pribadi. Selaku umat Islam sudah seharusnya menguasai ilmu Al-Quran terutama membacanya dengan benar sesuai ilmu tajwid.

Tetapi pada kenyataannya umat Islam tidak banyak yang menguasai cara membaca Al-Qur’an sesuai dengan ilmu tajwid, kesalahan umum yang

¹ Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, terj. Saafroedin Bahar (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hal.267.

² Muhammad ‘Atta al-Sid, *Sejarah Kalam Tuhan Kaum Beriman Menalar Al-Quran Masa Nabi, Klasik & Modern*, terj. Ilham B, Saenong (Jakarta:Teraju, 2004), hal. 85-100.

terjadi saat membaca Al-Quran seperti kesalahan dalam mengucapkan khuruf (makharijul huruf), tidak mengetahui panjang pendek (mad), bacaan yang seharusnya dibaca ghunnah tapi tidak dibaca ghunnah (dengung), dan bacaan yang tidak sesuai dengan fashahah (kefasihan dalam membaca khuruf).

Maka dari itu mempelajari bacaan Al-Quran dengan tartil sangat diperlukan untuk membaguskan bacaan. Membaca Al-Quran sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan yaitu sesuai ketentuan yang terangkum dalam ilmu tajwid. Pengertian Tajwid secara bahasa ini sama seperti tahsin,³ yaitu membaguskan atau memperbaiki. Sedangkan secara umum adalah membaca Al-Quran dengan baik dengan benar. Tilawah Quran artinya bacaan atau pembaca Al-Quran merupakan ibadah dan amal yang mendatangkan pahala serta rahmat. Pendidikan saat ini masih banyak kekurangan tentang membaca Al-Quran, ada yang sama sekali tidak bisa membacanya bahkan masih banyak yang Iqra'.

Kurangnya minat belajar Al-Quran menjadi suatu ancaman bagi siswa dan sekolah. Berkembangnya Ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi yang semakin maju, maka semakin banyak pula perubahan dan perkembangan dalam diri siswa terutama kecanduan dalam menggunakan handphone yang membuat anak malas belajar membaca Al-Quran. Maka, perhatian dari orang tua sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap anak.

Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para orang tua dan guru karena hal ini sangat erat kaitannya dengan ajaran Islam bahwa tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang dalam meraih pahala Allah Swt. Setiap sekolah atau Madrasah mempunyai kebijakan masing-masing terkait dengan pengembangan bakat siswanya. Ada Madrasah yang memfasilitasi adanya kegiatan belajar ilmu tilawah Al-Quran untuk bisa membaca Al-Quran sesuai kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf, dan fashahah huruf yang benar.

³ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Quran*, (Ciganjur: QultumMedia, 2008), h..6.

Belajar membaca Al-Quran didasari dengan ilmu tajwid, awalnya dengan mengetahui hukum-hukum bacaan, mengetahui mad (bacaan panjang), cara mengeluarkan huruf hijaiyah, dan ghunnah. Program Tilawah Quran merupakan faktor yang sangat mendukung cepat atau lambatnya peserta didik dalam belajar membaca Al-Quran dan dengan seni melagukan Al-Quran. Program tilawatil Quran merupakan sarana yang disiapkan sekolah atau Madrasah sebagai tempat untuk belajar membaca Al-Quran dan seni melagukan Al-Quran dengan Irama yang telah berkembang sejak jaman rasulullah.

Hal ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik tentunya dimadrasah-madrasah agar seorang guru mengajari peserta didiknya dalam mempelajari ilmu Al-Quran seperti membacanya dengan benar dan fashih serta dengan irama lagu Al-Quran yaitu berupa lagu bayyati, hijaz, nahawan, rast, sika, jiharka, dan lagu shaba. Peneliti mengetahui ada sekolah yang melaksanakan dan menjalankan program tilawatil Quran yaitu MTS PAB I Helvetia. Dalam hal ini siswa MTS PAB I Helvetia mengalami hal yang sama seperti masalah pada umumnya di masyarakat yaitu bisa membaca Al-Quran tetapi belum tepat dalam mengucapkan huruf (makharijul huruf), panjang pendek barisnya, ghunnah serta fashahah (tempat dimana berhenti dan melanjutkan bacaan) dan belum memahami hukum-hukum ilmu tajwid.

Madrasah ini terletak di Jalan Veteran Pasar 4 Helvetia, sekolah yang dikenal oleh masyarakat tentang ilmu Al-Qurannya. Sekolah tersebut mendapatkan akreditasi B, dan banyak juga prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh siswa baik dari tingkat kota Medan sampai tingkat nasional.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTS PAB I Helvetia dengan judul ***“IMPLEMENTASI PROGRAM TILAWAH QURAN DI MTS PAB I HELVETIA”***.

B. Rumusan Masalah

1. Apa konsep Implementasi Program Tilawah Quran di MTS PAB I Helvetia?
2. Bagaimana proses mengimplementasikan Program Tilawah Quran di MTS PAB I Helvetia?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Program Tilawah Quran di MTS PAB I Helvetia?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui konsep Program Tilawah Quran di MTS PAB I Helvetia.
2. Mengetahui proses pelaksanaan Program Tilawah Quran di MTS PAB I Helvetia.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Program Tilawah Quran di MTS PAB I Helvetia.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan dalam memahami dan belajar ilmu Al-Quran yang benar.
2. Mengetahui Program Tilawah Quran yang dilaksanakan di MTS PAB I Helvetia.
3. Mengetahui Program apa saja yang dilakukan di MTS PAB I Helvetia selain Tilawah Quran.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dan penulisan dalam penyusun skripsi ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu terdiri sebagai berikut:

BAB I pada bab 1 ini membahas Pendahuluan, Bab ini membahas tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II pembahasan terkait Landasan teori, bab ini membahas tentang deskripsi teori yang dijadikan pijakan dalam melakukan

penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III membahas tentang Metodologi penelitian, Bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisikan tentang gambaran umum dari sekolah MTs PAB 1 Helvetia yaitu sejarah berdirinya sekolah, lokasi sekolah, nama kepala sekolah, dan visi misi sekolah. Selain itu pada bab ini juga akan membahas masalah tentang deskripsi temuan penelitian dan hasil penelitian yang datanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB V berisikan penutup yang terdiri dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Defenisi Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.⁴ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learners dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “put something into effect”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).⁵

Implementasi menurut teori Jones (Mulyadi, 2015:45):”*Those Activities directed toward putting a program into effect*” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Selanjutnya menurut Lister (Taufik dan Isril, 2013:136), “sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan”. Menurut Grindle (Mulyadi, 2015:47), “menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu.

Browne dan Wildavsky (Usman, 2004:7) mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan” dan menurut Syaukani dkk (2004:295) implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama, persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2009), h. 246

⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 93

keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.

2. Program Tilawah Quran

a. Pengertian Tilawah Quran

Tilawah berasal dari kata *talaa-yathluu-tilaawah* yang berarti membaca atau menelaah (Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, 1937:79), kata tilawah terdapat di dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya:”Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”.

Tilawah Al-Quran atau membaca Al-Quran ada dua macam, pertama *tilawah hakimah*, yaitu membaca Al-Quran dengan membenarkan isinya dan menjalankan hukumnya, dan kedua *tilawah lafzhiyah*, yaitu membaca rangkaian kalimat dalam Al-Quran semata (Syeikh Muhammad Saleh bin Utsaimin, *Kultum Ramadhan: Panduan bagi Para Da’I*, 2002: 60-61). Tilawah memiliki pengertian semakna dengan *Qiro’atul Quran* ataupun tadarus Al-Quran. Sedangkan yang dimaksud tilawah pada penelitian ini adalah *tilawah lafzhiyah*. Al-Quran menurut Al-‘Ajaj secara bahasa berasal dari akar kata *qara’a* yang berarti *talaa* (membaca/bacaan), karena Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk/pedoman hidup bagi umat manusia (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008:33).⁶

⁶ Irsyad Dudin, *Pengaruh Tilawah Al-Quran Siswa Kelas VII MTS Negeri Cawas, Klaten Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Al-Quran dan Hadits*, Skripsi. Surakarta: Fakultas Agama Islam. 2008, h. 6-7

Secara bahasa tilawah adalah *muradif* (padanan) *qira'ah*. Keduanya di terjemahkan menjadi bacaan dalam pengertian yang lebih spesifik. Kedua kata tilawah dan *qira'ah* memiliki tekanan tersendiri. Menurut Ziad Khaled Moh al Deghameen menyebutkan terminology tilawah adalah mengikuti petunjuk dan aturan-aturan kitab suci, yang berarti keharusan, berkesinambungan, dalam memahami makna dan kebenaran-kebenarannya dalam hati. Dari defenisi diatas dapat dilihat bahwa tilawah merupakan bacaan yang memiliki tekanan tersendiri, artinya ada aturan yang harus disesuaikan dalam bacaan.

Tilawah menurut istilah seperti yang diungkapkan Ziad Khated Moh al-Daghameen dalam tulisannya "*Al-Quran: Between The Horizons of Reading and Recititation*", yang dikutip oleh Harun, menyebutkan bahwa tilawah adalah mengikuti petunjuk dan aturan-aturan kitab suci. Abu Hilal al-'Askari yang dikutip dari Ar-Raghib al-Asfahani di dalam al-Furuq al-Lughawiyah dan Murtadha az-Zubaidi di Taj al-'Urus menyatakan bahwa *at-tilawah* itu dikhususkan untuk mengikuti kitabullah dengan membaca (*qiroa't*) dan mematuhi kandungannya baik perintah, larangan, motivasi atau ancaman.⁷

Sedangkan Al-Quran ialah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Tilawah Quran adalah bagian dari ibadah paling utama yang disyari'atkan oleh nabi Muhammad Saw dan menjadi ibadah paling agung yang menjadi sarana khusus mendekatkan diri kepada Allah Swt. Tilawah Quran juga merupakan salah satu bentuk dzikir kepada Allah. Nabi Muhammad bersabda dalam hadist:Artinya:"Dari Abu Sa'id r.a, berkata, Rasulullah Saw. Bersabda: "Allah berfirman, barang siapa mengunggulkan dzikir atas-Ku dan membaca kitab-Ku (Tilawah Quran) dalam rangka meminta (berdo'a)

⁷Banjar, Galuh, 26 Agustus 2011, <http://galuhbanjar.wordpress.com/>, (diakses pada tanggal 05 Desember 2019).

kepada-Ku, maka aku akan memberikan kepadanya seutama-utamanya perkara yang aku berikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku dan keutamaan kalam Allah di atas seluruh perkataan adalah seumpama keutamaan Allah atas makhluk-Nya. “(HR. Tirmidzi, Darimi, dan Baihaqi).⁸

Dalam membacanya di harapkan bagi yang membaca dapat memahami makna Al-Quran yang dibacanya. Agar dalam bacaan atau tilawah tersebut dapat dihayati, apa yang terkandung dalam bacaan tersebut. Karena Al-Quran memiliki makna yang dalam dan mampu menjadi obat terapi buat penyakit yang diderita seseorang yang telah mungkin lama berada dalam tubuh manusia.⁹ Slamet Abidin (2001:52) “Tilawah Al-Quran berarti membaca Al-Quran dengan sepenuh hati dan sepenuh pengertian”. Hal ini diungkapkan dengan firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 121: Artinya: *Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya.*

Dan barangsiapa yang ingkar kepada-Nya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. (Al-Baqarah (2): 121). Mahyudin Syaf (2006:102) mengemukakan bahwa Ibnu Abbas yang terkenal sebagai ahli tafsir Al-Quran menjelaskan yang dimaksud adalah:

- a) An Yaqro ahu kamaa anzalallah / hendaklah membacanya itu sesuai dengan apa yang diturunkan oleh Allah Swt. Tidak dirubah, yidak ditambah-tambah, dan tidak dikurangi.
- b) An laa yuharrifahu ‘an mawaadli’ih / janganlah memutar balikan letaknya, yang dahulu didahulukan dan yang kemudian dikemudiankan dari segi letak kalimatnya. Juga letak urutan suratnya. Demikian juga jangan diputar balikkan pengertian yang terkandung di dalamnya.

⁸ Hadits ini dishahihkan oleh Syeikh Al-Hilali di dalam Bahjatun Nazhirin II / 229, no:999.

⁹ Meisi B Wulur, *Psikoterapi Islam*, Ed. I, Cet.1 (Yogyakarta: Deepublish, September 2015), hal. 36.

- c) *An laa yuawwilahu ‘alaa ghairi ta’wiilih / janganlah menafsirkannya tidak menurut tafsir sebenarnya. Sebab itu di dalam ilmu Tafsir ditegaskan bahwa tafsir yang paling benar ialah menafsirkan ayat dengan ayat, karena ayat-ayat Al-Quran itu saling menafsirkan antara yang satu dengan yang lainnya. Sesudah itu menafsirkan Al-Quran dengan hadist nabi Muhammad Saw, karena beliau yang lebih mengetahui tafsir masing-masing ayat. Sebab beliau orang yang pertama menerima ayat itu dari malaikat Jibril dan sekaligus menerima penjelasannya. Menafsirkannya Al-Quran menurut perkataan para sahabat, terutama menyangkut asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat), karena mereka yang lebih mengetahui.*
- d) *An Yuhilla halaalahu wa yuharrima haraamah / hendaklah ia halalkan apa yang diharamkan Al-Quran dan ia haramkan apa yang diharamkan Al-Quran. Artinya amalkan apa yang disuruh oleh Allah di dalam Al-Quran, dan tinggalkan apa yang diharamkannya.*

Orang-orang yang membaca Al-Quran dengan cara yang demikian itulah yang dinamakan membaca Al-Quran dengan bacaan yang benar, dan mereka digolongkan kepada orang-orang yang beriman. Sebaliknya orang yang tilawah Quran, tetapi tidak melaksanakan perintah-Nya dan tidak meninggalkan larangan-Nya dan tidak meninggalkan larangan-Nya digolongkan kepada orang yang merugi. Rugi di akhirat, karena tidak akan mendapatkan perlindungan dari Allah.¹⁰ Tilawah Qur’an kadang dikaitkan dengan seni baca Al-Quran, yaitu sebutan untuk yang lebih lazim dikenal di Indonesia.¹¹ Dalam membaca Al-Quran, ada yang dibaca biasa dan ada yang

¹⁰ Busroh, *Innovation of Education: Metode Pembelajaran Seni Tilawah Quran di LPTQ Kota Pontianak*, Dwi Surya Atmadja 2017. h 337-338

¹¹ Moh. Hikam Rofiqi, *ANTIQ. (Aturan Tilawah Al-Quran)*, (Kediri: Pompes Lirboyo, 2011), hal.1.

memakai lagu. Dalam melagukan bacaan Al-Quran ada istilah khusus yang dipakai yang disebut "Nagham".

b. Sejarah perkembangan tilawah Quran

Tilawah merupakan pembacaan dengan balaghah (fasih, indah untuk menjelaskan keistimewaan dan keindahan susunan bahasa dari segi I'jaz / lafal-lafal dalam Al-Quran).¹² Tilawah Quran dapat diartikan sebagai kegiatan membaca Al-Quran dengan fasih dan menggunakan lagu sehingga dapat didengarkan dengan syahdu dan indah tanpa meninggalkan kaidah ilmu tajwidnya, atau dengan kata lain bacaan Al-Quran yang bertajwid yang diperindah dengan irama lagu. Menurut riwayat Ishaq bin Ibrahim adalah orang yang mula-mula membuat kaidah-kaidah lagu secara sempurna yang diambil menurut cara-cara yang dilakukan oleh Bathlainus (ahli filsafat Yunani yang menciptakan ilmu musik), kaidah itu ia kulturasikan untuk menciptakan lagu-lagu arab (Padang Pasir) yaitu lagu yang sesuai dengan jiwa dan bentuk seni tatkala melagukan susunan kalimat-kalimat syair Arab.

Itu yang dapat dipakai dalam mensenikan Al-Quran, dimana didalamnya terbentuk kaidah-kaidah lagu untuk bisa dipakai dalam melagukan Al-Quran. Karena Al-Quran mempunyai cara-cara dan batasan-batasan tertentu sesuai dengan apa yang diterima dari Rasulullah Saw. Maka ketentuan-ketentuan itu digariskan para ulama dalam suatu ilmu yang dinamakan ilmu qiro'at dan ilmu tajwid, ilmu tersebut merupakan ketentuan-ketentuan bacaan yang telah diterima langsung dari Rasulullah Saw, karena Rasulullah Saw mengajarkan langsung kepada para sahabat dengan memperdengarkan bacaannya.¹³

Para tokoh Islam yang ikut berperan dalam mengembangkan kebudayaan Arab menjadi suatu kebudayaan yang bernafaskan Islam, termasuk seni yang mengutamakan keindahan suara ini yang ini yang sering dibawakan dalam qosidah-qosidah pembacaan syair atau yang

¹² Pius A Partanto, Dahalan AlBarry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Yogyakarta: Arkola, 1994) h. 751

¹³ M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Quran*, (Surabaya: APOLLO, 1997), Cet, ke-3, h. 29-30

lainnya. Maka pada masa agama Islam berkembang muncul lah tokoh-tokoh lagu antara lain seperti Syeikh Musthofa Ismail, Syeikh Sodik Alminsawi, Syeikh Mahmud Kholil AlMushori, Syeikh Musthofa Ghalwas, Syeikh Rif'at, Syeikh 'Aini Suaisya' dan banyak lagi yang lainnya, Tokoh tersebut yang banyak berperan dalam mengembangkan lagu-lagu Al-Quran.

Penggunaan lagu atau irama dalam membaca Al-Quran ada dua istilah yang biasa dipakai dengan maksud dan tujuannya, yaitu:

- a. At-tahsin, yang berarti memperindah. Artinya memperindah bacaan Al-Quran secara keseluruhan sesuai dengan ketentuan yang ada. Adapun tujuan dalam memperindah suara dan lagu-lagunya adalah supaya pembaca dan pendengarnya lebih bisa menghayati Al-Quran.
- b. Tahrib, yang berarti mengkhuskan, yaitu semata-mata hanya untuk keindahan suatu lagu atau suara saja, tidak terikat oleh ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam pembacaan Al-Quran.¹⁴

Membaca Al-Quran dengan lagu, menurut pendapat As-Syafi'I dalam kitab *al-Mukhtasar*, sebagaimana di nukil dalam buku karya Yusuf Al-Qardhawi. Hal yang memakruhkannya adalah yang berlebihan dalam memanjangkan dalam baris dan huruf, sehingga fathah menjadi alif, dhammah menjadi waw, kasrah menjadi ya, atau mengidghomkan pada tempat yang bukan idghom.¹⁵ An-Nawawi mengatakan sebagaimana di nukil dalam buku karya Yusuf Al-Qardhawi, bahwa disunnahkan meminta orang yang suaranya bagus membaca Al-Quran dan mendengarkan bacaannya itu berdasarkan hadits shahih.

¹⁴ Ibnu Ahmad Sayyid, *Bekal Ekstra Qori' Qori'ah Junior*, (Malang: T. B Prasojo), h. 21-22

¹⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) h. 223-224

Tidak mengapa jika sekelompok orang berkumpul untuk membaca Al-Quran, membacanya dengan bergantian, yaitu sebagian orang membaca beberapa ayat kemudian dilanjutkan oleh orang berikut dengan membaca ayat selanjutnya. Abdullah bin Mas'ud adalah seorang ahli dalam seni baca Al-Quran yang memiliki suara merdu dan pandai membaca Al-Quran. Dengan bacaan yang baik mempunyai pengaruh tersendiri bagi pembaca dan pendengar dalam memahami makna-makna Al-Quran dan menangkap kemukjizatannya, secara khususyuk dan rendah diri.

Rasulullah Saw, bersabda:”*Barang siapa ingin membaca Al-Quran dengan tepat ketika diturunkan, hendaklah ia membacanya menurut bacaan Ibnu Ummi Abd*” **Ibnu Ummi Abd** yaitu Ibnu Mas'ud. Para ulama, dahulu dan sekarang menaruh perhatian besar terhadap Tilawah (cara membaca Al-Quran) sehingga pengucapan lafazh-lafazh Al-Quran menjadi baik dan benar.¹⁶

c. Keutamaan Tilawah Quran

Al-Quran merupakan mukjizat yang diturunkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw lengkap dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt. Diantara keutamaan Tilawah dan mempelajari Al-Quran ialah sebagai berikut:

1. Membaca Al-Quran baik ketika menjalankan sholat maupun di luar menjalankan sholat tetap mendapat pahala karena membaca Al-Quran merupakan ibadah, kepada Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt di dalam surah Fathir ayat 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَبِزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِنَا إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

“*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-*

¹⁶ Syeikh Manna' Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2006) h. 229

terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”.

2. Orang yang mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan Al-Quran termasuk insan yang terbaik, bahkan ia akan menjadi Ahlullah (keluarga Allah Swt). Rasulullah Saw bersabda”sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)
3. Orang yang bertilawah Al-Quran akan mendapatkan syafaat dari Al-Quran pada hari kiamat¹⁷ seperti dalam sabda nabi Muhammad Saw,”Bacalah Al-Quran, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat bagi pembacanya”. (HR. Muslim, dari Abu Umamah Al-Bahili.

d. Konsep Tilawah Quran

d.1. Kata tilawah dengan berbagai turunnya di dalam Al-Quran hampir selalu bersama dengan kitab suci. Baik itu kitab suci umat-umat sebelum Islam, maupun kitab suci umat Islam, yakni Al-Quran. Hal tersebut tergambar pada firmah Allah surah Ali-Imran ayat 113 yaitu:

﴿لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ

Artinya:”Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang)”.

d.2. Sejalan dengan makna dasar dari asal katanya yakni “mengikuti”, konsep tilawah yang terkandung dalam Al-Quran secara keseluruhan memiliki makna bahwa kegiatan membaca

¹⁷ Gus Arifin, *Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), h. 81

haruslah mengikut sertakan semua jiwa hati, pikiran, lidah, dan anggota badan.

d.3. Tilawah bukan hanya sebatas membaca saja, melainkan kebaruan dalam diri sehingga pada akhirnya mampu terapkan dalam kehidupan keseharian. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Fathir ayat 29.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya:”*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi*”.

Lebih jauh, konsep tilawah dalam Al-Quran dapat dibagi menjadi beberapa bagian. *Pertama*, berdasarkan objek yang diturunkan, dan *kedua*, konteks ayat. Berdasarkan objek ayat diturunkan, konsep tilawah dalam Al-Quran terbagi menjadi dua bagian. *Pertama*, kepada orang kafir dan *kedua*, kepada orang mukmin termasuk ahli kitab. Adapun dari aspek konteks ayat, konsep tilawah secara umum berisikan informasi serta perintah.¹⁸

e. Seni tilawah Quran

Pengertian seni baca Al-Quran adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu.¹⁹ Hal ini akan mudah dipahami apabila seorang yang mempelajari seni baca Quran telah memahami teori seni bernyanyi dengan baik, dan telah memahami ilmu tajwid dan bisa membaca Al-Quran dengan tartil yang semua itu tidak lepas dari nafas, suara dan lagu. Seni baca Al-Quran atau dikenal dengan

¹⁸ Usuf Romli, (*Jurnal Pendidikan Agama Islam: Konsep Taklim Dalam Al-Quran*), Vol, 11 No.1-2013 h. 24

¹⁹ Kholijatus Sholihah, *Perkembangan Tilawah Al-Quran dan Qiro'ah sab'ah*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), h. 7

nama An-Nagham fii Quran maksudnya adalah memperindah suara pada tilawah Quran. Sedangkan ilmu Nagham adalah mempelajari cara atau metode di dalam menyenandungkan atau memperindah suara pada tilawah Quran.²⁰

Syeikh Ibnu Utsaimin dalam kitabnya Majelis Syahr Ramadhan menguraikan cakupan makna tilawah dalam dua macam.²¹

1. Tilawah hukmiyah, yaitu membenarkan segala informasi Al-Quran dan menerapkan segala ketetapan hukumnya dengan cara menunaikan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.
2. Tilawah lafdziyah, yaitu membacanya. Ini yang keutamaannya diterangkan oleh Rasulullah Saw dalam hadits shahih Bukhari yang artinya, "*Sebaik-baiknya diantara kamu adalah yang belajar Al-Quran dan yang mengajarkannya*". (HR. Bukhari)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian tilawah Quran secara istilah adalah membaguskan bacaan Al-Quran dengan memperhatikan kaidah tajwid, fashahah, lagu, suara, dan nafas serta memahami isi kandungan Al-Quran dan menerapkan ketetapan hukumnya dengan cara menunaikan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt.

f. Macam-Macam Lagu Tilawah Quran

Bentuk lagu tilawah Quran mempunyai banyak variasi jika dibandingkan dengan lagu-lagu yang lainnya, yang biasa kita kenal dengan not-not seperti: do, re, mi, fa, so, la, si, do, karena memang di situlah kuncinya dan juga biasanya lagu-lagu tersebut diiringi dengan musik. Tapi lain halnya dengan lagu-lagu tilawah Quran yang tidak bisa dipelajari melalui notasi, sebab bentuk-bentuk gaya lagunya memang

²⁰ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 9

²¹ Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 20

mempunyai ciri khas tersendiri. Di samping itu, lagu-lagu tilawah Quran tidak memakai alat music untuk mengiringinya, kecuali untuk keperluan lagu-lagu qasidah yang sudah disederhanakan, juga karena kerumitan fariasi yang sulit sekali dipelajari dengan menggunakan notasi. Adapun tingkat-tingkat suara dalam seni baca Quran yaitu:

- a. Qorror / low adalah piano (suara lembut) maksudnya ialah suara paling rendah.
- b. Nawa / medium adalah mempunyai dua cabang yaitu mezzo soprano (antara suara tinggi dan rendah) dan mezzo forte (suara sedang).
- c. Jawab / high yaitu suara yang menanjak kuat.
- d. Jawabul jawab / highest yaitu suara yang sangat kuat.

Lagu-lagu dalam seni baca Al-Quran dibagi menjadi Sembilan, yaitu lagu *Bayyati*, lagu *Shoba*, lagu *Hijaz*, lagu *Nahawan*, lagu *Sika*, lagu *Rasta Alan Nawa*, lagu *Jiharka*, lagu *Banjaka*, dan lagu *Bayyati* penutup. Namun, yang lazim dipakai di Indonesia ada tujuh macam, yaitu lagu *Bayyati*, lagu *Shoba*, lagu *Hijaz*, lagu *Nahawan*, lagu *Rasta Alan Nawa*, dan lagu *Jiharka*.

- a. Lagu *Bayyati* (Husaini)
Lagu *Bayyati* adalah *Adagio* yaitu gerak lambat.
- b. Lagu *Shoba* (Maya)
Lagu *Shoba* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dengan cepat.
- c. Lagu *Hijaz*
Lagu *Hijaz* adalah *Grave* yaitu gerak lambat dan khidmat.
- d. Lagu *Nahawan* (Iraqi)
Lagu *Nahawan* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan cepat.
- e. Lagu *Sika*
Lagu *Sika* adalah *Grove* yaitu gerak lambat dan khidmat.
- f. Lagu *Rost* dan *Rosta Alan Nawa*
Lagu *Rost* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.

g. Lagu *Jiharka*

Lagu *Jiharka* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat. (Sa'ad, 2011: 13-17).

h. Lagu *Banjaka*

Lagu *Banjaka* / *rakbi* hanya khusus untuk lagu-lagu dalam bacaan tartilul Quran dan lagu-lagu nyanyian (qasidah) saja, dan jarang sekali bahkan hampir tidak pernah sama sekali diterapkan (dipakai) dalam bacaan Tilawah Quran. Kemungkinan besar karena lagu tersebut kurang begitu cocok jika dipraktikkan.

i. Lagu *Bayyati*

Setiap bentuk susunan lagu tilawah Quran terutama yang bersifat formal. Selalu diakhiri lagu *Bayyati* penutup.²²

g. Ilmu Tajwid

a. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid merupakan bentuk *masdar* yang berasal dari *fi'il madhi jawwada* yang berarti membaguskan.²³ Adapun pengertian tajwid menurut Imam Dzarkasyi, ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya.²⁴ Menurut Abdullah Asy'ari, ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan benar, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.²⁵

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain. Jadi pengertian ilmu tajwid adalah ilmu cara membaca Al-Quran secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*) sesuai dengan sifatnya dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui

²² M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Quran*, (Surabaya: Apollo Surabaya, 1995), h. 45-47

²³ Akhmad Yassin Andy, *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-Quran*, (Jombang: Pelita Offset, 2010), h. 1

²⁴ Imam Dzarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti, 1955), h. 6

²⁵ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), h. 7

dimana harus berhenti (*waqaf*) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*).²⁶

b. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Didalam buku 20 Hari Hafal 1 Juz karya Ummu Habibah, dijelaskan bahwa ruang lingkup pembahasan ilmu tajwid meliputi: *Makharijul huruf, Shifatul huruf, Ahkamul huruf, Ahkamul Maddi Wal Qasr, Ahkamul Waqf wal Ibtida'*, dan *al-Khat dan al-Usmani*.²⁷ Akan tetapi dalam penelitian ini, ruang lingkup pembahasan ilmu tajwid hanya dibatasi pada pokok pembahasan *Ahkamul Huruf* (nun mati/tanwin dan mim mati) dan *Ahkamul Maddi Wal Qasr* sebagai berikut:

1. *Ahkamul Huruf*

Pembahasan *Ahkamul Huruf* meliputi:

a. Hukum Nun Mati atau Tanwin

Hukum nun mati atau tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka mempunyai 4 hukum, yaitu:

1). *Idzhar*

Idzhar menurut bahasa (*etimologi*) adalah jelas atau tampak. Sedangkan menurut istilah (*terminologi*) adalah mengeluarkan huruf idzhar dari makhrainya dengan jelas tanpa dengung. Huruf idzhar ada 6, yaitu: غ, ع, ح, خ, ه, ؤ yang disebut dengan huruf *halaq/halqi* (tenggorokan). Adapun pedoman bacaan idzhar yaitu: Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *halaq/halqi* maka hukumnya wajib dibaca idzhar/jelas.

2). *Idgham*

Idgham menurut bahasa adalah memasukkan sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah bertemunya huruf yang mati dan huruf yang hidup sekiranya menjadi

²⁶ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 106

²⁷ Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 38-39

satu sehingga seperti huruf yang bertasydid. *Idgham* terbagi menjadi dua, yaitu:

a.1 *Idgham Bighunnah* atau *Idgham Naqis*

Yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham: ن, م, و, ي tidak dalam satu kalimat, jika bertemu dalam satu kalimat maka wajib dibaca idzhar. Adapun cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya dengan disertai dengung (*ghunnah*).

a.2 *Idgham Bilghunnah* atau *Idgham Kamil*

Yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ر, ل. Adapun cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya tanpa disertai dengung.

3). *Iqlab*

Menurut bahasa *iqlab* ialah memindahkan sesuatu dari keadaannya. Sedangkan menurut istilah ialah menjadikan huruf pada tempatnya huruf yang lain disertai dengan dengung (*ghunnah*). Hurufnya ada satu yaitu ب, adapun pedoman membacanya yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ب, maka dibaca *iqlab*, yaitu suara nun mati atau tanwin diganti dengan mim disertai dengan dengung.

4). *Ikhfa'*

Menurut bahasa *ikhfa'* ialah tertutup atau sembunyi. Sedangkan menurut istilah ialah mengucapkan huruf yang mati dan sunyi dari tasydid dengan disertai dengung pada huruf yang pertama yaitu nun mati atau tanwin. Sifatnya adalah diantara *idzhar* dengan *idgham*. Huruf *ikhfa'* ada 15 yaitu: ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك

Adapun pedoman membacanya adalah apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari 15 huruf *ikhfa'* maka harus dibaca *ikhfa'* yaitu dengan menyamakan bunyi huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf di depannya.²⁸

b. Hukum Mim Mati

Hukum mim mati terbagi menjadi 3 yaitu:

b.1 *Idzhar Syafawy* adalah jika ada mim mati bertemu dengan selain huruf م dan ب. Cara membunyikannya yaitu dengan membaca huruf idzhar secara terang sambil bibir tertutup setelah itu dilepas maka hukumnya wajib dibaca idzhar syafawy.

b.2 *Idgham Mimy* atau *Mislain*, adalah apabila ada mim mati bertemu dengan huruf م maka bacaannya disebut idgham mimy atau mislain.

b.3 *Ikhfa' Syafawy*, adalah apabila ada mim mati bertemu dengan huruf ب maka hukumnya disebut *ikhfa' syafawy*, cara membacanya dengan dibunyikan antara idzhar (jelas) dan idgham (memasukkan) dengan bibir tertutup. Hurufnya ada satu, yaitu ب.

2. *Ahkamul Maddi Wal Qasr*

Hukum mad ada dua macam, yaitu mad asli dan mad far'i

a) Mad Asli atau Mad *Tabi'i*

Ialah memanjangkan bunyi suatu huruf dimana huruf tersebut dibaca panjang karena bertemu dengan huruf mad yang yang tiga, yaitu: ي, و, ا. Adapun panjangnya mad asli ini adalah 2 harakat (ketukan).

²⁸ M. Qomari Sholeh, *Ilmu Tajwid Penuntun Baca Al-Quran Fasih dan Benar*, (Jombang: Pondok Pesantren Nurul Quran, 1999), h. 15-19

b) Mad *Far'i* (cabang)

1. Mad *Wajib Muttasil*, yaitu mad yang bertemu hamzah dalam satu kata. Menurut Hafsh wajib dibaca 2/2 ½ alif.
2. Mad *Jaiz Munfasil*, yaitu mad yang bertemu hamzah tidak dalam satu kata. Menurut Hafsh harus dibaca 2/2 ½ alif.
3. Mad *'Arid Lissukun*, yaitu mad yang bertemu sukun karena berhenti, boleh dibaca 1, 2, 3 alif.
4. Mad *Badal*, yaitu mad yang menggantikan hamzah. Menurut Rawi Hafsh dibaca 1 alif.
5. Mad *Lin*, yaitu ada huruf Fathah bertemu waw mati atau ya' mati sesudah itu berakhir pula dengan huruf mati lainnya karena diwaqafkan. Hukumnya jawaz, artinya boleh dibaca 1 alif, 2 alif atau 3 alif.
6. Mad *Silah*, yaitu ha' damir (kata ganti) yang diapit harakat hidup. Ada yang qasirah (pendek) dan ada yang tawilah (panjang).

a. *Qasirah*

Apabila ada ha' damir tidak bertemu hamzah, seperti mad silah qasirah membacanya seperti mad tabi'i, dibaca qasr (1 alif).

b. *Tawilah*

Apabila ada ha' damir bertemu hamzah, menurut Hafsh dibaca 2/2 ½ alif.

7. Mad *'Iwad*, yaitu ada fathah pada akhir kata yang di waqafkan (dibaca berhenti).
8. Mad *Farq*, yaitu jika ada hamzah istifham (hamzah untuk bertanya) bertemu dengan hamzah, maka hamzah menjadi mad. Mad farq ini hukumnya sama dengan mad lazim, dibaca 3 alif.²⁹

²⁹ M. Basori Alwi Murtadho, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, (Malang: CV. Rahmatika, 2005), h. 51-60

9. Mad *Lazim Musaqqal Kilmy*, yaitu huruf mad bertemu dengan tasydid dalam satu kalimat, panjangnya 6 harakat.
10. Mad *Lazim Mukhaffaf Kilmy*, yaitu apabila ada huruf mad bertemu dengan sukun asli dalam satu kalimat, panjangnya 6 harakat.
11. Mad *Lazim Harfi Musaqqal*, yaitu apabila ada huruf mad bertemu sukun dalam huruf dan dibaca idgham, panjangnya 6 harakat.
12. Mad *Lazim Harfi Mukhaffaf*, yaitu apabila ada huruf mad bertemu sukun dalam huruf dan tidak dibaca idgham, panjangnya 6 harakat.
13. Mad *Tamkin*, yaitu ya' kasrah bertasydid bertemu dengan ya' sukun, panjangnya 2 harakat.³⁰

c. Penguasaan Hukum Bacaan Tajwid

Penguasaan berasal dari kata kuasa yang artinya kemampuan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu. Sedangkan penguasaan sendiri berarti pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dsb).³¹ Dalam hal ini penguasaan merupakan pemahaman terhadap sesuatu baik secara teoritis maupun praktisnya.

Adapun hukum bacaan tajwid adalah hukum-hukum/ketetapan bagaimana cara membaca dan mengucapkan kalimat-kalimat Al-Quran dengan tepat dan benar. Jadi penguasaan ilmu tajwid adalah pemahaman terhadap hukum bacaan tajwid dan sanggup untuk menggunakan pemahamannya tersebut dalam membaca Al-Quran secara tepat dan benar. Akan tetapi dalam penelitian

³⁰ Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran YANBU'A Juz VII*, h. 32-37

³¹ Tim Penyusunan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed III, Cet Ke 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 604

ini penguasaan secara teoritisnya saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan hukum bacaan tajwid adalah pemahaman terhadap pokok-pokok pembahasan ilmu tajwid terutama tentang hukum bacaan tajwid untuk dapat membaca Al-Quran secara tepat dan benar.

Mempelajari ilmu tajwid sangat dianjurkan bagi semua umat Islam supaya dapat membawa Al-Quran dengan lancar, baik dan benar. Sebab membaca Al-Quran bukan sekedar membaca saja, melainkan membacanya harus benar sesuai dengan kaidah yang ditetapkan. Oleh karena itu, supaya dapat mengetahui tata cara membaca Al-Quran yang benar maka harus terlebih dahulu menguasai pokok-pokok pembahasan hukum bacaan yang ada di dalam ilmu tajwid, seperti: hukum nun mati atau tanwin, hukum mim mati, idgham, hukum mad dan lain-lain.³²

³² Wivi Alawiyah Wahida, *Panduan Menghafal Al-Quran Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 51-52

B. KAJIAN PUSTAKA TERDAHULU

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nawawi pada tahun 2015, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari, dengan judul Peranan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Quran di Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan objektif atau pendekatan ilmiah (saintifik) diterapkan dalam penelitian sistematis, terkontrol, empiris dan kritis atas anggapan mengenai hubungan yang diasumsikan diantara fenomena yang terjadi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui pengamatan, wawancara, dan documenter. Dan berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti analisis menggunakan teknik domain analisis yakni menganalisis secara umum namun utuh tentang objek yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan upaya Lembaga pengembangan tilawatil Quran untuk meningkatkan mutu bacaan Al-Quran para qari dan qari'ah di Banjarmasin.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rofik Nursahid pada tahun 2014, Mahasiswa Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, dengan judul Program Pembelajaran Tilawah Al-Quran Pada Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program pembelajaran tilawah Al-Quran dengan memfokuskan penelitian kepada perencanaan, proses, dan hasil. Penelitian ini menggunakan desain penelitian stdi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi domukentasi. Dari data tersebut di analisis dengan mereduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ditemukan data bahwa Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah melaksanakan program pembelajaran tilawah Al-Quran dengan 4 tahapan, yang disebut tahapan belajar Al-Quran. Tahapan-tahapan tersebut yakni *tahajji*, *mu'allam*, *murattal*, dan *mujawwad*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ishak, Syafaruddin, dan Masganti Sit pada tahun 2017, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara, dengan judul Pelaksanaan Program Tilawah Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di MAS Al-Ma'Sum Stabat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Perumusan program tilawah Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran siswa di MAS al-Ma'sum Stabat. 2. Pelaksanaan program tilawah AL-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di MAS al-Ma'sum Stabat. 3. Evaluasi program tilawah Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di MAS al-Ma'sum Stabat. pengumpulan data penelitian dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu, 1. Perumusan program tilawah Al-Quran dilakukan di MAS al-Ma'sum Stabat pada awal tahun pembelajaran yang di dukung oleh berbagai pihak, seperti: kepada madrasah, wakil kepala madrasah, guru tilawah, guru-guru, bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa, materi yang diberikan disesuaikan dengan peringatan hari besar Islam dan perayaan besar lainnya. 2. Pelaksanaan pembelajaran program tilawah Al-Quran dilakukan hari Rabu sampai Jum'at pada jam 14.30 sampai shalat 'Asar. 3. Proses evaluasi pelaksanaan program tilawah Al-Quran di MAS al-Ma'sum Stabat dilakukan setiap pembelajaran dan diakhir semester yang dimana guru tilawah mengadakan tes membaca Al-Quran secara tilawah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Irsyad Dudin pada tahun 2009, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul Pengaruh Tilawah Al-Quran Siswa Kelas VIII MTS Negeri Cawas, Klaten Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Al-Quran dan Hadits Tahun Ajaran 2007/2008. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu metode kualitatif dan pendekatan induktif, yaitu melakukan pengamatan, untuk selanjutnya menarik kesimpulan. Data yang diperoleh oleh penelitian ini melalui metode observasi, metode

interview atau wawancara, dan metode dokumentasi. Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian kali ini akan menggunakan analisis uji korelasi. Analisis uji korelasi adalah teknik statistic yang digunakan untuk mencari hubungan atau korelasi antara dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas atau variabel X adalah prestasi tilawah Al-Quran , sedangkan variabel terikat atau variabel Y adalah peningkatan prestasi belajar bidang studi Al-Quran dan Hadits. Jenis korelasi yang akan digunakan adalah korelasi *product moment*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Maskur Mahasiswa Ilmu Agama Wali Sembilan, Semarang pada tahun 2019, dengan judul Seni Baca Al-Quran Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat implementasi pembelajaran seni membaca Al-quran dalam pembelajaran Al-Quran Hadits. Dengan demikian akan dapat dilihat secara jelas bagaimana penerapan seni membaca Al-Quran dilihat dari keefektifannya dalam pembelajaran Al-Quran Hadits. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupaya untuk mendiskripsikan implementasi pembelajaran seni membaca Al-Quran. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, (sebagailawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016: 9). Dalam penelitian kualitatif data masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berubah saat peneliti berada dilapangan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi seni membaca Al-Quran dilaksanakan dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, terutama mempersiapkan materi yang akan diajarkan, yakni memilih ayat Al-Quran yang akan diajarkan kepada para santri, memilih media dan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap

pelaksanaan dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran seni membaca Al-Quran, hal yang selalu ditekankan guru adalah mengutamakan pembelajaran tajwid, fasohah tentang kefasihan membaca, memaknai isi ayat Al-Quran dan menghayati ayat yang dibaca (maqro'), serta berkaitan dengan lagu dan rumus tilawah. Adapun Rumus lagu atau Tausyih yang diajarkan adalah bayyati, shoba, nahawand, hijaz, rost, sika dan jiharka. Pengenalan lagu-lagu tersebut diajarkan secara bertahap dan perlahan-lahan sampai semua santri dapat menguasai semua rumus tersebut. Tahap evaluasi dapat terlihat bahwa evaluasi dapat dilihat bahwa 10 santri mampu mencapai empat indikator tersebut dengan benar, 8 santri mampu mencapai 3 indikator keberhasilan pembelajaran serta sisanya yakni 7 santri mampu mencapai 2 indikator keberhasilan pembelajaran.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Hanif Maulaniam Sholah pada tahun 2019, Mahasiswa Institut Agama Islam IAI Al-Qolam Malang, dengan judul Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di PTQ Al-Ishlah Majangtengah Dampit Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang. Selain itu, juga bertujuan untuk penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang. Juga untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit. Untuk mempermudah penelitian tentang Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Quran di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: Yang pertama, perencanaan dalam pembelajaran Al-Quran yaitu dengan memilih penerapan metode tilawah, menguasai teori, materi dan mempersiapkan perlengkapan mengajar. Kedua, Penerapan metode tilawati dilakukan dengan

menggunakan teknik klasikal secara bersamaan antara guru dan peserta didik serta baca simak secara individual antara guru dan peserta didik, penerapan posisi tempat duduk berbentuk “U” untuk mempermudah mengontrol keadaan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, dan yang terakhir adalah evaluasi atau munaqosyah untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dengan cara guru memberi penilaian saat kegiatan baca simak individual. Ketiga, yang menjadi faktor penghambat dan pendukung metode tilawati berasal dari peserta didik itu sendiri, pengajar atau guru dan juga lingkungan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Rizky Ramadhani pada tahun 2019, Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan cara mengumpulkan data, disusun dan disajikan yang kemudian dianalisis untuk mengungkapkan arti dari data tersebut, menggambarkan sasaran apa adanya. Perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berguna menjawab persoalan-persoalan yang dipakai dalam penelitian. penelitian dan pembahasan tentang efektivitas pembelajaran tilawah dalam meningkatkan seni baca qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung, hasil penelitian sebagai berikut: 1. Kemampuan seni baca Al-Quran di UKM HIQMA sudah cukup baik dilihat dari tes yang telah dilakukan dan prestasi yang telah didapatkan oleh UKM HIQMA itu sendiri 2. Perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan standar mutu serta evaluasi yang ada pada UKM HIQMA sudah efektif, dengan metode dan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta belajar, pelatih yang sudah sangat kompetibel dalam bidang tilawah, sehingga diharapkan kemampuan

seni baca Quran peserta UKM HIQMA menjadi baik dan dapat dimanfaatkan dan dipertanggungjawabkan dengan baik di masyarakat.

8. Penelitian ini dilakukan oleh Oki Nurhayati pada tahun 2018, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, dengan judul Pembelajaran Membaca Al-Quran Dengan Lagu Tilawah Dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif deskriptif. mengambil lokasi penelitian di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggali sumber data yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali sumber dari kepala MI Nurul Ulum Lebeng , guru ekstrakurikuler Tilawatil Quran, juga pengamatan langsung dalam pembelajaran membaca al-qur'an dengan lagu tilawah dalam ekstrakurikuler Tilawatil Quran. Analisis yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran membaca al-Quran dengan lagu tilawah dalam ekstrakurikuler Tilawatil Quran di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas materi yang digunakan adalah makro tilawah Q.S al-Baqarah: 1-7 dengan sistem yang diterapkan adalah klasikal dan individual, metode demonstrasi, metode drill/latihan, dengan metode sorogan, metode ceramah, dan metode pemberian tugas. Lagu yang dipelajari adalah lagu Tilawah bayyati, hijaz, nahawan, dan rost. Evaluasi dilaksanakan setiap hari dalam bentuk pre test dan evaluasi harian.
9. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Bagus Maulana pada tahun 2017, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Quran Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di SD IT Hamas Stabat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami, sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif

cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu salah satu metode penelitan ilmu-ilmu sosial. Studi kasus juga diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif mengenai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau suatu situasi sosial. Teknik pengumpulan data melalui teknik obsevasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisi deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Pelaksanaan program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Quran di SD IT Hamas Stabat a. Tujuan Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Quran Menjadikan anak-anak didik lebih dekat dengan Al-Quran, menjadikan Al-Quran sebagai basic utama anak-anak ketika dewasa dan menjadikan anak-anak berakhlakul karimah dan berakhlakul Qurani untuk ditanamkan sejak awal, dan anak didik dapat membaca AL-Quran dengan baik dan Benar. b. Metode Pembelajaran Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Quran di SD IT Hamas Stabat, yaitu sebagai berikut: 1) Metode Drill 2) Metode Klasikal Baca Simak c. Target dan KKM dari Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz AlQuran di SD IT Hamas Stabat yaitu : Siswa diharapkan setelah tamat dari SD IT Hamas Stabat mampu membaca dengan baik dan benar dalam membaca Al-Quran dan minimal hafal 3 juz selama 6 tahun, tetapi target ini tidak dipaksakan. 73 2. Hambatan dalam kegiatan Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Quran di SD IT Hamas Stabat, diuraikan sebagai berikut: a. Faktor dukungan orang tua kepada peserta didik b. Kurang adanya guru yang memantau hafalan siswa c. Kurangnya pengulangan dari orang tua dirumah d. Suara siswa yang semakin lama semakin pelan e. Masih kurangnya konsentrasi dari siswa dan tidak ada keseriusan siswa f. Ruangan dan fasilitas di sekolah yang kurang mendukung untuk pelajaran tahsin tilawah dan tahfidz Al-Quran.

10. Penelitian dilakukan oleh Erfiana pada tahun 2015, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul Implementasi Program Tahsin Pada Tilawah dan Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Ponorogo. Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk menjelaskan latar belakang ditetapkan program tahsin pada tilawah dan tahfidz Al-Quran bagi santriwati Pondok Pesantren Darut Taqwa Ponorogo. 2. Untuk mendeskripsikan proses penerapan program tahsin pada tilawah dan tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Ponorogo. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan meliputi redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian sebagai berikut 1. Latar belakang diterapkannya program tahsin pada tilawah dan tahfidz Al-Quran bagi santriwati Pondok Pesantren Darut Taqwa adalah untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Quran santri yang masih rendah dan adanya peraturan dari jaringan sekolah Islam Terpadu Nasional yang menganjurkan lembaga-lembaga di bawah naungannya untuk mengedepankan pendidikan Al-Quran. 2. Penerapan program tahsin pada tilawah dan tahfidz Al-Quran di pondok pesantren Darut Taqwa Ponorogo meliputi tahap persiapan, yaitu didalamnya pengelolaan untuk ustadz-ustadzah berupa tahsin tilawah Al-Quran khusus untuk para ustadz-ustadzah dan diadakan pembagian kelompok untuk para santri, tahap pelaksanaan, menggunakan metode sorongan, tahap evaluasi, setiap akhir semester baik semester gasal maupun semester genap diadakan ujian tahsin tilawah dan tahfidz Al-Quran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana data yang didapatkan berupa kata-kata, tulisan, dan perilaku orang yang diamati. Jenis penelitiannya yaitu studi kasus dimana penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.³³

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklarifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Peneliti melaporkan hasil penelitian tentang Implementasi Program Tilawah Quran di MTS Persatuan Amal Bakti 1 Helvetia, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang secara luas ada hubungannya dengan program tilawah Quran. Desain penelitian pada skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisis dengan cara metode kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik

³³ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 324

dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs PAB I Helvetia, Deli Serdang. Berada di pinggir kota. Sekolah ini dikenal oleh masyarakat sekitar yang menjadikan sekolah ini semakin maju dan berkembang, berbagai prestasi juga terdapat di sekolah ini, terutama prestasi yang sudah diraih oleh siswa di sekolah ini seperti tilawah Quran, menghafal Quran dan lain-lain. Maka tidak heran jika setiap tahunnya banyak siswa-siswa baru yang ingin sekolah di sekolah itu, bahkan kuotanya sudah diluar batas perhitungan sekolah. Adapun pemilihan lokasi didasarkan atas beberapa hal, yaitu:

- a. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi MTs PAB I Helvetia tersebut dengan baik.
- b. Siswa yang masuk tidak hanya mereka yang berasal dari golongan menengah ke atas, akan tetapi dari semua kalangan ekonomi dan sosial.
- c. Kegiatan yang dilakukan di MTs PAB I Helvetia mampu membuat siswa dan siswinya menjadi berkualitas dari Ekstrakurikulernya tentang program tilawah Quran yang menunjang dalam meningkatkan kualitas bacaan dengan menggunakan kaidah-kaidah tajwid.

C. Kehadiran Penelitian

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) h. 6

sebagai pengamat non partisipan, dimana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian.

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci.³⁵ dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti harus berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

D. Tahapan Penelitian

Menurut Moleong (2007) tahap penelitian kualitatif ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: tahap pra-lapangan dan tahap lapangan.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap persiapan atau hal-hal yang diperlukan seorang peneliti sebelum terjun ke lapangan. Beberapa hal yang diperlukan oleh seorang peneliti tersebut antara lain:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan suatu penelitian kualitatif paling tidak berisi: latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian paradigm dengan fokus, pemilihan lapangan atau setting penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan dalam rancangan analisis data, rancangan perlengkapan dan rancangan pengecekan kebenaran data.

b. Memilih Lapangan Penelitian

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 223

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja, walaupun masih bersifat tentative. Hipotesis kerja itu baru akan terumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki latar penelitian. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.

c. Mengurus Perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, segi lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan yang diperlukan, seperti surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri, perlengkapan yang akan digunakan, dan lain sebagainya yang diperlukan ketika memasuki lapangan penelitian. Syarat-syarat lainnya yang perlu dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri, yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik, dan empati, objektif dalam menghadapi konflik, berlaku adil dan sikap-sikap positif lainnya.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya adalah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis, dan teori seperti apa yang dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh peneliti antara lain mencakup; perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, dan perlengkapan pendukung yang akan digunakan dalam penelitian.

f. **Persoalan Etika Penelitian**

Beberapa segi praktis yang perlu dilakukan peneliti dalam menghadapi persoalan etika. Dalam hal ini peneliti dituntut untuk dapat menghormati dan mematuhi semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, kebiasaan, kebudayaan yang hidup didalam masyarakat tempat penelitian dilakukan.

Selain itu, peneliti juga harus mampu menjaga sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh subyek. Yang paling penting dan tidak boleh diabaikan oleh seorang peneliti adalah agar menulis laporan penelitiannya dengan menurut segala kejadian, peristiwa, cerita, dan lain-lain secara benar, jujur, dan jangan ditambah dalam arti harus melaporkannya dengan sesuai berdasarkan keadaan aslinya.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil penelitian baik berupa fakta atau yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.³⁶

a. **Data Primer**

Data primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal semua pihak yang terkait dengan objek yang dijadikan penelitian terutama guru bidang program tilawah Quran. Data primer antara lain adalah bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan disekolah tersebut, pengembangan dan juga evaluasi yang merupakan bagian dari program tilawah Quran.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperlukan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan objek penelitian, disamping data-data sekunder ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di MTS Persatuan Amal Bakti I Helvetia data tersebut seperti profil sekolah, struktur organisasi, foto, visi dan misi sekolah, tujuan umum dan motto sekolah, nama-nama guru dan karyawan, sarana dan prasarana serta data lain yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut sangat diperlukan oleh peneliti karena sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan, maka membutuhkan adanya teknik pengumpulan data supaya bukti dan fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif dan tidak terjadi penyimpangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Teknik Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan teknik yang disebut dengan observasi. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencacatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan infoemasi dari segala gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Berdasarkan aktifitas yang dilakukan dalam bentuk mencari pengalaman langsung ke MTS Persatuan Amal Bakti I Helvetia untuk mengamati secara langsung tentang pelaksanaan program tilawah Quran serta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain (Muhammad Ali, 1992:64).

Penggunaan metode ini peneliti mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden, yaitu dengan pendidik sebagai pihak yang memberikan keterangan dan peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam sehingga memperoleh data yang jelas. Serta melakukan penggalian bagaimana pelaksanaan program tilawah Quran di MTS Persatuan Amal Bakti I Helvetia.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data tersebut terencana dikumpulkan dalam berbagai

cara seperti observasi, wawancara, yang kemudian diproses melalui pencatatan dan pengaturan kembali.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Mengenai analisis data peneliti memulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca dan dipelajari maka langkah selanjutnya peneliti mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi atau ringkasan inti. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan, penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang telah diperoleh secara naratif, sehingga akan lebih mudah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk kalimat verbal. Sajian data selanjutnya kemudian ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Peneliti mendeskripsikan kembali data-data yang telah direduksi mengenai persepsi dan pemahaman tentang pelaksanaan program tilawah Quran di MTS PAB I Helvetia.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif

meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kreabilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

a. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MTs PAB 1 Helvetia. Selain mengumpulkan data dari hasil pengamatan penulis juga harus bisa membandingkan informasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berlainan. Triangulasi metode ini dilakukan menggunakan data strategi yaitu: 1. Pengecekan derajat kebenaran temuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data dan 2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan 2 metode atau lebih untuk melakukan penelitian ini, misalnya menggunakan metode wawancara dan observasi di MTs PAB 1 Helvetia. Triangulasi pengamatan dan invesigator dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang. Teknik ini akan memperkaya pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

c. Perpanjangan kehadiran

Peneliti ini menjadikan penulis sebagai instrument, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data tidak cukup dengan waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Memperpanjang kehadiran disini penulis melakukan dengan cara memperpanjang kehadiran serta lebih sering datang ke lokasi penelitian.

d. *Validitas* atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

1. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs PAB 1 Helvetia dengan beralamat jalan Veteran Pasar IV Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. MTs PAB 1 Helvetia berdiri sejak 17 Juli tahun 1980, sebagai tempat pembinaan generasi umat islam yang benar-benar mampu mencetak kader pembangunan yang beriman dan bertakwa serta berbobot, rela berkorban demi agama, nusa dan bangsa, mampu mandiri dan berwiraswasta serta bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Lokasi MTs PAB 1 Helvetia dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi darat (angkot).

Kepala Sekolah pertama MTs PAB 1 Helvetia dipegang oleh Bapak H. Toyib Rawi dari Tahun 1980 sampai 1983. Pada tahun 1983 sampai 1989 dipegang oleh Bapak Drs. Paraduan Siregar, dari tahun 1990 sampai 2018 dipegang oleh Bapak Drs. H M Fauzi, MA, dan dari tahun 2018 sampai sekarang dipegang oleh Bapak Satria Wiraprana, SPd. Pada tahun 2001 program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia sudah dibuat sampai sekarang dan menjadi program unggulan hingga sekarang.

Adapun Visi dari MTs PAB 1 Helvetia adalah menjadikan MTs PAB 1 Helvetia sebagai lembaga pendidikan terdepan dalam pembinaan keislamaan, kelimuan, serta mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif di era perkembangan zaman dengan berlandaskan akhlakul karimah. Adapun misi MTs PAB 1 Helvetia salah satunya menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam dan menetapkan manajemen berbasis madrasah dan masyarakat.

B. Temuan Penelitian

1. Konsep Implementasi Program Tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

Dalam konsep implementasi program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia terdapat beberapa langkah seperti:

a. Pelaksanaan dan tujuan program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia.

Program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia dilaksanakan pada hari Senin, Kamis dan Jumat. Yang dibina oleh Bapak Sarwo Edi Harahap SPd, diluar jam sekolah pada pukul 14.00 WIB hingga 15.00 WIB. Program ini dilaksanakan pada hari yang berbeda dikarenakan siswa/I yang mengikuti sangat banyak. Hari Senin jadwal untuk anak kelas 7, hari Kamis jadwal untuk anak kelas 8 dan hari Jumat untuk anak kelas 9.

Untuk program ini sudah dilaksanakan sekitar 20 tahun yang lalu dan program inilah yang menjadi program unggulan di MTs PAB 1 Helvetia dibanding sekolah lain. Pelaksanaan program ini pertama diusulkan oleh guru yang sudah mengikuti MTQ Tingkat Nasional dan mendapatkan juara 1. Karena melihat kondisi para siswa yang bisa membaca Al Quran tetapi belum paham tentang ilmu tajwid dan maqam Al Quran. Hal ini senada disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“Kita sebagai umat islam dituntut harus bisa membaca Al Quran dengan ilmu tajwid yang benar. Melihat kondisi siswa/I yang harus dinaikkan level bukan hanya bisa membaca saja, tetapi juga kita harus bisa menambah kafaah di dalam membaca Al Quran, seperti maqam dalam membaca Al Quran, maka di buatlah program ini, dan sebagai langkah yang positif untuk para siswa/I untuk mencintai Al Quran”

Program ini bertujuan agar siswa/I lebih dekat dengan Al Quran dan mencintai Al Quran serta berprestasi dalam MTQ tingkat Kota/Kabupaten.

Sebagaimana di jelaskan dalam hasil wawancara yang disampaikan Kepala Sekolah MTs PAB 1 Helvetia :

“Tujuan nya pertama, untuk menambah kompetensi siswa/I dalam membaca Al Quran selain dari pelajaran formal. Yang ke dua menambah dan meningkatkan potensi wawasan tentang ilmu membaca Al Quran dan maqam Al Quran dalam diri siswa/I, sehingga mereka mampu berkompetisi di luar seperti mengikuti MTQ, dan jika mendapat juara maka rasa motivasi mencintai Al Quran semakin besar”

Dari pernyataan diatas dapat di indikasikan bahwasan nya sekolah MTs PAB 1 Helvetia mempunyai program, yaitu program tilawah Quran yang mempunyai tujuan sangat luar biasa yakni menambah dan meningkatkan potensi wawasan tentang ilmu membaca Al Quran dan maqam Al Quran dalam diri siswa/I agar semakin mencintai Al Quran.

b. Metode tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

b 1. Metode ceramah

Dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan sangat diperlukan suatu metode agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh para siswa/I yang mengikuti program tilawah Quran. Apabila materi yang disampaikan dengan cara yang kurang tepat, dapat mengurangi pemahaman terhadap materi tersebut. Seperti materi dasar tentang ilmu tajwid.

Minggu pertama membahas tentang Ahkamul Huruf

A. Ahkamul Huruf

Pembahasan *Ahkamul Huruf* meliputi:

a. Hukum Nun Mati atau Tanwin

Hukum nun mati atau tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka mempunyai 4 hukum, yaitu:

1). *Idzhar*

Idzhar menurut bahasa (*etimologi*) adalah jelas atau tampak. Sedangkan menurut istilah (*terminologi*) adalah mengeluarkan huruf idzhar dari makhrajnya dengan jelas tanpa dengung. Huruf idzhar ada 6, yaitu: غ, ع, ح, خ, ه, ؤ yang disebut dengan huruf *halaq/halqi* (tenggorokan). Adapun pedoman bacaan idzhar yaitu: Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *halaq/halqi* maka hukumnya wajib dibaca idzhar/jelas.

2). *Idgham*

Idgham menurut bahasa adalah memasukkan sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah bertemunya huruf yang mati dan huruf yang hidup sekiranya menjadi satu sehingga seperti huruf yang bertasydid. *Idgham* terbagi menjadi dua, yaitu:

2. a. *Idgham Bighunnah atau Idgham Naqis*

Yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham: ن, م, و, ي tidak dalam satu kalimat, jika bertemu dalam satu kalimat maka wajib dibaca idzhar. Adapun cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya dengan disertai dengung (*ghunnah*).

2. b. *Idgham Bilghunnah atau Idgham Kamil*

Yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ر, ل. Adapun cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya tanpa disertai dengung.

3). *Iqlab*

Menurut bahasa *iqlab* ialah memindahkan sesuatu dari keadaannya. Sedangkan menurut istilah ialah menjadikan huruf pada tempatnya huruf yang lain disertai dengan dengung (*ghunnah*). Hurufnya ada satu yaitu ب, adapun pedoman membacanya yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ب, maka dibaca *iqlab*, yaitu

suara nun mati atau tanwin diganti dengan mim disertai dengan dengung.

4). *Ikhfa'*

Menurut bahasa *ikhfa'* ialah tertutup atau sembunyi. Sedangkan menurut istilah ialah mengucapkan huruf yang mati dan sunyi dari tasydid dengan disertai dengung pada huruf yang pertama yaitu nun mati atau tanwin. Sifatnya adalah diantara *idzhar* dengan *idgham*. Huruf *ikhfa'* ada 15 yaitu:

ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك

Adapun pedoman membacanya adalah apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari 15 huruf *ikhfa'* maka harus dibaca *ikhfa'* yaitu dengan menyamarkan bunyi huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf di depannya.

Adapun materi yang disampaikan minggu kedua yaitu Hukum Mim Mati

a. *Hukum Mim Mati*

Hukum mim mati terbagi menjadi 3 yaitu:

1. *Idzhar Syafawy* adalah jika ada mim mati bertemu dengan selain huruf م dan ب. Cara membunyikannya yaitu dengan membaca huruf idzhar secara terang sambil bibir tertutup setelah itu dilepas maka hukumnya wajib dibaca idzhar syafawy.
2. *Idgham Mimy* atau *Mislain*, adalah apabila ada mim mati bertemu dengan huruf م maka bacaannya disebut idgham mimy atau mislain.
3. *Ikhfa' Syafawy*, adalah apabila ada mim mati bertemu dengan huruf ب maka hukumnya disebut *ikhfa' syafawy*, cara membacanya dengan dibunyikan antara idzhar (jelas) dan

idgham (memasukkan) dengan bibir tertutup. Hurufnya ada satu, yaitu ب.

Adapun materi minggu ketiga membahas tentang Ahkamul Maddi Wal Qasr.

b. Ahkamul Maddi Wal Qasr

Hukum mad ada dua macam, yaitu mad asli dan mad far'i

a. Mad Asli atau Mad *Tabi'i*

Ialah memanjangkan bunyi suatu huruf dimana huruf tersebut dibaca panjang karena bertemu dengan huruf mad yang tiga, yaitu: ي, و, ا. Adapun panjangnya mad asli ini adalah 2 harakat (ketukan).

b. Mad Far'i (cabang)

1. Mad *Wajib Muttasil*, yaitu mad yang bertemu hamzah dalam satu kata. Menurut Hafsh wajib dibaca 2/2 ½ alif.

2. Mad *Jaiz Munfasil*, yaitu mad yang bertemu hamzah tidak dalam satu kata. Menurut Hafsh harus dibaca 2/2 ½ alif.

3. Mad *'Arid Lissukun*, yaitu mad yang bertemu sukun karena berhenti, boleh dibaca 1, 2, 3 alif.

4. Mad *Badal*, yaitu mad yang menggantikan hamzah. Menurut Rawi Hafsh dibaca 1 alif.

5. Mad *Lin*, yaitu ada huruf Fathah bertemu waw mati atau ya' mati sesudah itu berakhir pula dengan huruf mati lainnya karena diwaqafkan. Hukumnya jawaz, artinya boleh dibaca 1 alif, 2 alif atau 3 alif.

6. Mad *Silah*, yaitu ha' damir (kata ganti) yang diapit harakat hidup. Ada yang qasirah (pendek) dan ada yang tawilah (panjang).

a. Mad Silah Qasirah

Apabila ada ha' damir tidak bertemu hamzah, seperti mad silah qasirah membacanya seperti mad tabi'i, dibaca qasr (1 alif).

b. Tawilah

Apabila ada ha' damir bertemu hamzah, menurut Hafsh dibaca 2/2 ½ alif.

1. Mad *'Iwad*, yaitu ada fathah pada akhir kata yang di waqafkan (dibaca berhenti).
2. Mad *Farq*, yaitu jika ada hamzah istifham (hamzah untuk bertanya) bertemu dengan hamzah, maka hamzah menjadi mad. Mad farq ini hukumnya sama dengan mad lazim, dibaca 3 alif.³⁷
3. Mad *Lazim Musaqqal Kilmy*, yaitu huruf mad bertemu dengan tasydid dalam satu kalimat, panjangnya 6 harakat.
4. Mad *Lazim Mukhaffaf Kilmy*, yaitu apabila ada huruf mad bertemu dengan sukun asli dalam satu kalimat, panjangnya 6 harakat.
5. Mad *Lazim Harfi Musaqqal*, yaitu apabila ada huruf mad bertemu sukun dalam huruf dan dibaca idgham, panjangnya 6 harakat.
6. Mad *Lazim Harfi Mukhaffaf*, yaitu apabila ada huruf mad bertemu sukun dalam huruf dan tidak dibaca idgham, panjangnya 6 harakat.
7. Mad *Tamkin*, yaitu ya' kasrah bertasydid bertemu dengan ya' sukun, panjangnya 2 harakat.

³⁷ M. Basori Alwi Murtadho, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, (Malang: CV. Rahmatika, 2005), h. 51-60

b 2 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara mencontohkan terlebih dahulu lagu-lagu Al-Quran seperti lagu bayyati dengan nada yang paling rendah dan seterusnya. Setelah itu siswa/I mengikutinya dan mencontohkannya kembali. Pada materi tentang lagu tilawah quran maka memakai metode demonstrasi. Bentuk lagu tilawah Quran mempunyai banyak variasi jika dibandingkan dengan lagu-lagu yang lainnya, yang biasa kita kenal dengan not-not seperti: do, re, mi, fa, so, la, si, do, karena memang di situlah kuncinya dan juga biasanya lagu-lagu tersebut diiringi dengan musik. Tapi lain halnya dengan lagu-lagu tilawah Quran yang tidak bisa dipelajari melalui notasi, sebab bentuk-bentuk gaya lagunya memang mempunyai ciri khas tersendiri. Di samping itu, lagu-lagu tilawah Quran tidak memakai alat music untuk mengiringinya, kecuali untuk keperluan lagu-lagu qasidah yang sudah disederhanakan, juga karena kerumitan variasi yang sulit sekali dipelajari dengan menggunakan notasi. Adapun tingkat-tingkat suara dalam seni baca Quran yaitu:

- a. Qorrer / low adalah piano (suara lembut) maksudnya ialah suara paling rendah.
- b. Nawa / medium adalah mempunyai dua cabang yaitu mezzo soprano (antara suara tinggi dan rendah) dan mezzo forte (suara sedang).
- c. Jawab / high yaitu suara yang menanjak kuat.
- d. Jawabul jawab / highest yaitu suara yang sangat kuat.

Lagu-lagu dalam seni baca Al-Quran dibagi menjadi Sembilan, yaitu lagu *Bayyati*, lagu *Shoba*, lagu *Hijaz*, lagu *Nahawan*, lagu *Sika*, lagu *Rasta Alan Nawa*, lagu *Jiharka*, lagu *Banjaka*, dan lagu *Bayyati* penutup. Namun, yang lazim dipakai di Indonesia ada tujuh macam, yaitu lagu *Bayyati*, lagu *Shoba*, lagu *Hijaz*, lagu *Nahawan*, lagu *Rasta Alan Nawa*, dan lagu *Jiharka*. Pada program ini lagu tilawah quran hanya memakai 4 variasi yaitu lagu bayyati, hijaz, nahawan, dan rost.

- a. Lagu Bayyati (Husaini)

Lagu *Bayyati* adalah *Adagio* yaitu gerak lambat.

a. Lagu *Hijaz*

Lagu *Hijaz* adalah *Grave* yaitu gerak lambat dan khidmat.

b. Lagu Nahawan (Iraqi)

Lagu *Nahawan* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan cepat.

c. Lagu Rost dan *Rosta Alan Nawa*

Lagu *Rost* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.

Untuk siswa/I yang belum memahami tentang ilmu tajwid maka metodenya dengan cara memakai Iqra di mulai dari iqra 1 untuk membaguskan makharijul huruf terlebih dahulu. Setelah sudah bagus makhrajnya, maka dilatih madnya (bacaan panjang dan pendek), setelah madnya sudah baik maka dipelajari hukum-hukumnya agar lebih mengetahui dan lebih faham ilmu dalam membaca Al-Quran. Selanjutnya jika sudah memahami ilmu tajwid maka dilatih lagu Al-Qurannya.

Hasil wawancara peneliti terhadap dengan guru khusus pengajar program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia mengenai metode yang diajarkan, beliau mengungkapkan:

“Metode awal yang pertama x digunakan yaitu metode iqra’ karena itu lah yang membaguskan penyebutan huruf (makharijul huruf), dan untuk metode melagukan quran, dicontohkan terlebih dahulu sama muridnya agar murid bisa mengikuti dan mempratekkan lagu yang dicontohkan.”

Hasil wawancara peneliti dengan guru pelajaran Al-Quran di MTs PAB 1 Helvetia, mengenai metode pengajaran tilawah Quran beliau mengatakan:

“Yang pertama memakai metode demonstrasi yaitu guru mencontohkan terlebih dahulu apa yang mau diajarkan seperti mencontohkan lagu bayyati dengan nada dasar, setelah itu murid mengikutinya dan mempratekkan masing-masing.”

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang kesiswaan atau PKS 3 MTs PAB 1 Helvetia mengenai metode pengajaran tilawah Quran, beliau mengatakan:

“Metode awal yaitu iqra untuk membaguskan makharijul hurufnya terlebih dahulu setelah itu mempelajari ilmu tajwid dan guru mencontohkan terlebih dahulu.”

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu murid kelas V11 MTs PAB 1 Helvetia yaitu mengenai metode pengajaran tilawah Quran, beliau mengungkapkan:

“Guru membaca lalu kami mengikuti setelah itu diajarkan tentang ilmu tajwid”.

Dari keempat hasil wawancara peneliti dengan guru tilawah Quran, guru pelajaran Al-Quran dan juga hasil observasi terhadap metode pembelajaran tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia, menyimpulkan bahwa metode yang diajarkan hampir sama yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi agar siswa/I dapat mengikuti dan mempratekkan langsung dan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi agar siswa/I dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

2. Proses implementasi program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

Program tilawah Quran pada hakikatnya merupakan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs PAB 1 Helvetia dan merupakan program unggulan yang sudah banyak meraih prestasi. Program ini dibentuk sejak beberapa tahun yang lalu dari mulai tahun 2001 hingga sekarang program ini masih dijalankan, dan sudah disetujui oleh kepala sekolah, syarat utama ketika mendaftar ke sekolah MTs PAB 1 Helvetia yaitu membaca Al-Quran, melihat kondisi siswa/I bisa membaca Al-Quran tetapi masih banyak yang belum faham tentang ilmu tajwid (membaca Al-Quran dengan baik dan benar).

Selanjutnya siswa/I diberikan informasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam membaguskan bacaan, maka awalnya diusulkanlah oleh guru pelajaran Qiroat yaitu program tahsin Quran untuk membaguskan makhraj dengan fasih pada program ini, semua siswa/I wajib untuk mengikutinya dimulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 MTs. Setelah semua siswa/I sudah faham tentang ilmu

tajwid, mereka juga di tes dibidang suara, beberapa orang siswa/I memiliki bakat suara yang bagus, setelah mengetahui itu, kepala sekolah ingin membuat program selain membaguskan bacaan Al-Quran, yaitu mengajarkan maqam (lagu Al-Quran) kepada siswa/I maka dibuatlah program baru yaitu program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia.

Hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah MTs PAB 1 Helvetia mengenai proses pelaksanaan program tilawah quran:

“Melakukan perencanaan yaitu dengan membuat program Tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia karena melihat kondisi siswa-siswi yang belum memahami ilmu Al-Quran terutama Makharijul Huruf, Fashohah, dan Maqam. Maka dibuatlah program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia supaya siswa-siswi dapat memahami tentang ilmu dalam membaca Al Quran dengan baik dan benar.”

Pelaksanaan program tilawah Quran dibuat di dalam mushollah sekolah dilihat kondisi berapa banyak siswa/I yang mengikuti program ini, jika banyak maka ditempatkan di dalam mushollah, tetapi karena pandemic Covid-19 siswa/I harus jaga jarak, maka dibuatlah di dalam kelas. Proses pelaksanaan program ini juga dijadwalkan seminggu ada 3 x pertemuan, yaitu dihari Senin itu khusus untuk siswa/I kelas 7, dihari Kamis untuk siswa/I kelas 8, dan dihari Jumat untuk siswa/I kelas 9, program ini dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB hingga pukul 15.30 WIB. Sebelum pandemic Covid-19 siswa/I mengikuti program ini dengan memakai seragam sekolah, tetapi sekarang siswa/I memakai pakaian biasa dan pagar sekolah ditutup.

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang kesiswaan PKS 3 mengenai pelaksanaan program tilawan Quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Pelaksanaan program Tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia dengan jadwal yang berbeda-beda karena siswa-siswi terlalu banyak untuk mengikuti program ini, maka dari itu jadwal dalam program ini dibuat 1 minggu 3 kali yaitu hari senin, kamis dan jumat pada jam 14.00 WIB.”

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua siswa/I mengenai pelaksanaan program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Pelaksanaan program ini membuat anak saya yang mengikuti program ini sudah banyak perubahan, terutama perubahan dalam membaca Al-Quran menjadi lebih baik, lebih faham ilmu tajwid, makhrajnya dan lagunya juga sudah sedikit faham.”

Dari hasil wawancara diatas sudah terbukti bahwa pelaksanaan program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia ini sangat baik dan mudah difahami oleh siswa/I yang mengikutinya.

Guru yang mengajarkan program ini merupakan guru mata pelajaran Qiroat dan seorang qori Tingkat Nasional yaitu bapak H. Sarwo Edi Harahap S.Ag. Dalam pelaksanaan program ini pelajaran dasar yang dilakukan oleh beliau yaitu memperbaiki bacaan atau disebut ilmu tajwid dengan memakai metode Iqra seperti siswa/I wajib membawa Iqra 1 dan beliau mencontohkan terlebih dahulu mulai dari huruf *alif* sampai huruf *ya* dengan memperlihatkan tempat keluarnya makharijul huruf. Kemudian setelah selesai metode Iqra, beliau memberi materi ilmu tajwid yang diawali ahkamul huruf mengenai nun mati atau tanwin, mim atau tanwin dan mengenai ahkamul maddi atau mad (panjang pendek bacaan) untuk siswa yang sudah bagus membaca Al-Quran dengan tajwid yang baik dan benar, mereka memulai pengajaran tentang maqam Al-Quran.

Pertama yang diajarkan oleh beliau maqam bayyati, maqam bayyati ini dasar dari maqam Al-Quran dengan nada yang terendah atau khoror. Beliau memberi waktu sebulan untuk memahami setiap lagu memulai pembelajaran dengan mengawali bayyati khoror, bayyati nawa, jawab bayyati dan jawabul jawab bayyati. Selanjutnya beliau mengajarkan maqam hijaz sebagai maqam kedua, maqam hijaz mempunyai tingkatan juga seperti hijaz awal, jawab hijaz, dan jawabul jawab hijaz, selanjutnya beliau mengajarkan maqam nahawan sebagai maqam ketiga, maqam nahawan mempunyai tingkatan seperti nahawan awal, jawab nahawan, dan jawabul jawab nahawan. Selanjutnya beliau mengajarkan maqam rost sebagai maqam keempat, maqam rost mempunyai tingkatan seperti rost awal, jawab rost, dan jawabul jawab rost. Beliau mengatakan mengajarkan maqam Al-Quran tidak mudah bahkan memerlukan waktu yang cukup lama, ada yang satu bulan sudah faham tentang lagu bayyati, ada siswa/I yang hampir 3 bulan baru memahami

lagu bayyati. Minimal 2 bulan siswa/I cepat memahami maqam bayyati dan masing-masing maqam selanjutnya. Jadi jika dihitung berapa lamanya mereka bisa memahami ilmu tajwid dan maqam Al-Quran selama 2 tahun lah seperti itu.

Hasil wawancara peneliti terhadap perwakilan siswa/I kelas 8 MTs mengenai proses pelaksanaan program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Pelaksanaan program tilawah Quran pertama belajar tentang ilmu tajwid kemudian diajarkan maqam Al-Quran.”

Hasil wawancara peneliti terhadap perwakilan siswa/i kelas 9 MTs mengenai proses pelaksanaan program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Pelaksanaan program tilawah Quran tahap pertama mengenal hukum bacaan tajwid dan menghafal hukum-hukum tajwid dan tahap kedua yaitu mempelajari maqam Al-Quran.”

Hasil wawancara peneliti terhadap perwakilan siswa/I kelas 7 MTs mengenai proses pelaksanaan program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Pelaksanaan program tilawah Quran dengan membaca Al-Quran yang baik dan benar tajwidnya.”

Dari ketiga hasil wawancara peneliti terhadap perwakilan siswa/I MTs PAB 1 Helvetia menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia, tahap pertama memperbaiki ilmu tajwid dengan memakai metode Iqra, memberi materi dimulai dari ahkamul huruf mengenai nun mati atau tanwin, mim mati atau tanwin dan ahkamul maddi atau mad (panjang pendek bacaan) dan tahap kedua mempelajari maqam Al-Quran dimulai dari maqam bayyati dengan tingkatannya sampai dengan maqam rost dengan tingkatannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

Dalam membuat suatu program di sekolah MTs PAB 1 Helvetia, ada factor-faktor pendukung dan factor penghambat yang membuat program itu menjadi unggul.

a. Faktor pendukung program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah MTs PAB 1 Helvetia terkait factor pendukung program, bahwa informan menyatakan ada beberapa hal yang menjadi factor pendukung sehingga program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia dapat berjalan sejauh ini. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTs PAB 1 Helvetia mengenai factor pendukung program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Factor pendukung dalam program ini yaitu program ini sudah dikenal oleh masyarakat setempat dan masyarakat mendukung program ini, komitmen guru dalam mengajarkan tilawah Quran, banyaknya siswa/I yang mendaftar dalam program ini, metode dalam mengajarkan program ini, dan guru yang mengajarkan program merupakan qori tingkat Nasional dalam perlombaan Musabaqah Tilawatil Quran.”

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang kesiswaan PKS 3 mengenai factor pendukung program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Factor pendukung dalam program ini yaitu sarana dan prasarana memadai yang sudah disediakan oleh sekolah MTs PAB 1 Helvetia, program ini sudah dikenal di masyarakat sekitar dan mereka mendukung adanya program ini, guru yang mengajarkan program ini merupakan seorang Qori.”

Dari hasil wawancara diatas bahwasannya factor yang sangat mempengaruhi dan mendukung sehingga sampai saat ini program tilawah Quran masih berjalan ialah factor internal dan eksternal yaitu factor internalnya dimana guru yang mengajarkan merupakan Qori tingkat Nasional, siswa/I banyak yang termotivasi maka banyak yang mendaftar untuk mengikuti program ini, metode dalam mengajar program ini sangat baik sehingga siswa/I bisa memahami dan mencontohkan dengan baik dan benar, jika dilihat dari sarana dan prasarana program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia telah memiliki sarana dan prasarana yang tersedia dan sudah sangat cukup sekali untuk mendukung program tilawah Quran. Sebagaimana sarana dan prasarana merupakan salah satu factor yang penting dan mendukung dalam program ini, karena apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka program ini tidak dapat berjalan dengan baik. Dan factor

eksternalnya masyarakat setempat mengetahui dan mendukung program ini agar terus berjalan.

b. Faktor penghambat program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah MTs PAB 1 Helvetia mengenai factor penghambat program tilawah Quran, bahwa informan menyatakan ada beberapa hal yang menjadi factor penghambat program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Factor penghambat program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia pertama waktu, banyak siswa/I yang mengikuti program ini sehingga memakan banyak nya waktu maka dari itu waktu nya sangat singkat karena pandemi Covid 19 siswa/I madrasah tidak boleh berlama-lama di dalam sekolah sedangkan jadwal yang sudah dibuat pada jam 2 siang, maka dari itu siswa diwajibkan pulang terlebih dahulu setelah jam 2 siswa/I kesekolah memakai pakaian bebas dan membawa Al-Quran. Kedua adalah konsisten, ini salah satu factor penghambat dalam program tilawah quran di MTs Persatuan Amal Bakti 1 Helvetia. Terkadang siswa/I yang mengikuti program ini mulai malas atau menurun minatnya karena media sosial, jadi pengajar butuh konsisten dari siswa/I agar berjalan dengan lancar program ini.”

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang kesiswaan PKS 3 mengenai factor penghambat program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Adapun factor penghambat program ini yaitu kurangnya minat siswa dan waktunya sangat singkat untuk mempelajari ilmu tajwid serta maqam Al-Quran.”

Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Quran mengenai program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Factor yang menghambat program ini salah satunya faktor orang tua yang kurang mendukung karena waktu pelaksanaan program ini dilakukan diluar jam sekolah.”

Hasil wawancara peneliti dengan guru khusus pengajar tilawah Quran mengenai factor penghambat program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Factor penghambat program ini yaitu pertama masalah waktu, program ini sangat diwajibkan oleh seluruh siswa/I untuk mengikuti, maka terlalu banyak

lah ia, sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak, sedangkan dijadwal mulai dari pukul 14.00-15.30. maka dibagi waktu nya. Yang kedua motivasi siswa/I cepat menurunnya.”

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan semua hampir sama yaitu factor penghambatnya adalah waktu, karena jadwal untuk program ini dilakukan diluar jam sekolah dan sangat singkat apalagi sekarang terdapat Covid-19 siswa/I tidak boleh lama-lama berada di dalam sekolah. Selanjutnya factor orang tua yang kurang mendukung anaknya mengikuti program ini karena program ini dilakukan diluar jam sekolah, yang kedua factor konsisten, terkadang siswa/I yang mengikuti program ini menurun minatnya seperti rasa malas, tidak semangat dan yang lain-lain. Maka guru mengharapkan konsisten dari siswa agar program ini berjalan dengan baik dan lancar.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Implementasi Program Tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia telah menjalankan program tilawah Quran pada tahun 2001 sampai sekarang masih dijalankan. Dan menjadi program unggulan. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, studi dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan untuk penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

1. Konsep implementasi program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

Untuk memperoleh data tentang konsep implementasi program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia, peneliti menggunakan pendekatan diantaranya adalah metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Berikut ini beberapa bentuk konsep implementasi program tilawah qiran di MTs PAB 1 Helvetia:

- a. Pelaksanaan dan tujuan program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

Melalui observasi yang dilakukan peneliti memperoleh informasi bahwa pelaksanaan Program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia dilaksanakan pada hari Senin, Kamis dan Jumat. Yang dibina oleh Bapak Sarwo Edi Harahap SPd, diluar jam sekolah pada pukul 14.00 WIB hingga 15.00 WIB. Program ini dilaksanakan pada hari yang berbeda dikarenakan siswa/I yang mengikuti sangat banyak. Hari Senin jadwal untuk anak kelas 7, hari Kamis jadwal untuk anak kelas 8 dan hari Jumat untuk anak kelas 9.

Untuk program ini sudah dilaksanakan sekitar 20 tahun yang lalu dan program inilah yang menjadi program unggulan di MTs PAB 1 Helvetia dibanding sekolah lain. Pelaksanaan program ini pertama diusulkan oleh guru yang sudah mengikuti MTQ Tingkat Nasional dan mendapatkan juara 1. Karena melihat kondisi para siswa yang bisa membaca Al Quran tetapi belum paham tentang ilmu tajwid dan maqam Al Quran.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs PAB 1 Helvetia disimpulkan pelaksanaan program tilawah Quran melihat kondisi siswa/I yang bisa membaca Al-Quran tetapi tidak tepat ilmu tajwidnya dan siswa/I yang sudah lancar membaca Al-Quran dengan tajwid yang baik dan benar belum memahami maqam Al-Quran. Maka dibuatlah program tilawah Quran sebagai langkah yang positif bagi siswa/I di MTs PAB 1 Helvetia. Tujuan dari program ini yaitu agar siswa/I lebih dekat dengan Al-Quran dan mencintai Al-Quran serta berprestasi dalam MTQ tingkat Kota/Kabupaten.

Dari hasil wawancara kepala sekolah di MTs PAB 1 Helvetia disimpulkan bahwa menambah dan meningkatkan potensi wawasan tentang ilmu membaca Al-Quran dan maqam Al-Quran dalam diri siswa/I agar semakin mencintai Al-Quran.

b. Metode implementasi program tilawah Quran

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran dan guru khusus pengajar program tilawah Quran dapat

disimpulkan metode yang digunakan dalam program tilawah quran dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode Iqra

Metode Iqra yaitu cara mengajarkan dengan membungkus makharijul huruf terlebih dahulu dengan memakai Iqra 1.

2. Metode ceramah

Metode ceramah yaitu cara mengajar menyampaikan suatu materi tentang ilmu tajwid dengan lisan dengan menggunakan alat peraga untuk membantu guru mengajar, agar siswa/I dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu cara mengajar yang dicontohkan oleh guru nya terlebih dahulu lalu siswa/I mencontohkannya.

2. Proses implementasi program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

Program tilawah Quran pada hakikatnya merupakan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs PAB 1 Helvetia dan merupakan program unggulan yang sudah banyak meraih prestasi. Program ini dibentuk sejak beberapa tahun yang lalu dari mulai tahun 2001 hingga sekarang program ini masih dijalankan, dan sudah disetujui oleh kepala sekolah, proses pelaksanaan program tilawah Quran tahap pertama memperbaiki makharijul huruf dengan memakai metode Iqra. Tahap kedua memberikan materi tentang ilmu tajwid mulai dari ahkamul huruf seerti hukum-hukum bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati atau tanwin selanjutnya tentang ahkamul maddi yaitu mempelajari tentang hukum mad. Tahap ketiga mengajarkan tentang maqam Al-Quran, dalam pelaksanaan program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia memakai 4 maqam Al-Quran yaitu

1. Maqam bayyati dengan tingkatannya, seperti bayyati khoror, bayyati nawa, jawab bayyati, dan jawabul jawab bayyati.
2. Maqam hijaz dengan tingkatannya, seperti hijaz awal, jawab hijaz, dan jawabul jawab hijaz.

3. Maqam nahawan dengan tingkatannya, seperti nahawan awal, jawab nahawan, dan jawabul jawab nahawan.
4. Maqam rost dengan tingkatannya, seperti rost awal, jawab rost, dan jawabul jawab rost. Terakhir membaca sholawat dan doa penutup.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

a. Factor pendukung program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

1. Guru yang mengajarkan program ini merupakan Qori tingkat Nasional.
2. Siswa/I banyak yang termotivasi untuk mengikuti program ini.
3. Siswa/I ada yang memiliki bakat suara yang indah.
4. Metode yang diajarkan cukup baik sehingga siswa/I bisa memahami.
5. Sarana dan prasarana yang sudah disiapkan oleh sekolah.

b. Faktor penghambat program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

1. Waktu

Waktu merupakan salah satu factor penghambat karena jadwal untuk program ini dilakukan diluar jam sekolah dan dibagi-bagi karena siswa/I yang mengikuti program ini sangat banyak serta waktu nya singkat dimulai dari pukul 14.00-15.30.

2. Ada sebagian orang tua tidak mengizinkan karena program ini dilaksanakan diluar jam sekolah.

3. Konsisten

Siswa/I yang mengikuti program ini tidak konsisten dan menurun motivasi serta semangatnya. Maka guru khusus pengajar promram ini mengharapkan agar siswa/I yang mengikuti program ini konsisten supaya program ini berjalan dengan baik dan lancar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep implementasi program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia
Untuk memperoleh data tentang konsep implementasi program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia, peneliti menggunakan pendekatan diantaranya adalah metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Berikut ini beberapa bentuk konsep implementasi program tilawah qiran di MTs PAB 1 Helvetia:

- a. Pelaksanaan dan tujuan program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia. Melalui observasi yang dilakukan peneliti memperoleh informasi bahwa pelaksanaan Program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia dilaksanakan pada hari Senin, Kamis dan Jumat. Yang dibina oleh Bapak Sarwo Edi Harahap SPd, diluar jam sekolah pada pukul 14.00 WIB hingga 15.00 WIB. Program ini dilaksanakan pada hari yang berbeda dikarenakan siswa/I yang mengikuti sangat banyak. Hari Senin jadwal untuk anak kelas 7, hari Kamis jadwal untuk anak kelas 8 dan hari Jumat untuk anak kelas 9.

Untuk program ini sudah dilaksanakan sekitar 20 tahun yang lalu dan program inilah yang menjadi program unggulan di MTs PAB 1 Helvetia dibanding sekolah lain. Pelaksanaan program ini pertama diusulkan oleh guru yang sudah mengikuti MTQ Tingkat Nasional dan mendapatkan juara 1. Karena melihat kondisi para siswa yang bisa membaca Al Quran tetapi belum paham tentang ilmu tajwid dan maqam Al Quran.

b. Metode implementasi program tilawah Quran

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran dan guru khusus pengajar program tilawah Quran dapat disimpulkan metode yang digunakan dalam program tilawah quran dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode Iqra

Metode Iqra yaitu cara mengajarkan dengan membaguskan makharijul huruf terlebih dahulu dengan memakai Iqra 1.

2. Metode ceramah

Metode ceramah yaitu cara mengajar menyampaikan suatu materi tentang ilmu tajwid dengan lisan dengan menggunakan alat peraga untuk membantu guru mengajar, agar siswa/I dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu cara mengajar yang dicontohkan oleh guru nya terlebih dahulu lalu siswa/I mencontohkannya.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan dan data yang ditemukan, maka untuk meningkatkan implementasi program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia, ada beberapa saran yang disampaikan kepada berbagai pihak yang terkait, antara lain:

- a. Kepala sekolah MTs PAB 1 Helvetia, hendaknya memberikan jadwal/waktu yang lebih tepat serta tempat yang lebih nyaman dan luas untuk program Tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia.
- b. Para guru di MTs PAB 1 Helvetia, selalu memberikan motivasi kepada anak didiknya untuk mengikuti program ini dengan sungguh-sungguh agar tercapai menjadi generasi yang cinta dengan Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Nizan, *Buku Pintar Al-Quran*. Ciganjur: QultumMedia. 2008.
- Ahmad, Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994.
- Ahmad, Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Akhmad, Yassin Andy, *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-Quran*. Jombang: Pelita Offset. 2010.
- Banjar, Galuh, 26 Agustus 2011, <http://galuhbanjar.wordpress.com/>, (diakses 5 Desember 2019).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Bandung: Mizan. 2009.
- Dwi, Surya Atmadja, *Innovation of Education: Metode Pembelajaran Seni Quran di LPTQ Kota Pontianak*. Pontianak: Proceeding Book. 2017.
- Gus, Arifin, *Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca Al-Quran*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2009.
- Hadits Shahih oleh Syeikh Al-Hilali dalam Bahjatun Nazhirin II / 229, no: 999.
- Huston, Smith, *Agama-Agama Manusia*, terj. Safroedin Bahar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2001.
- Ibnu, Ahmad Sayyidi, *Bekal Ekstra Qori Qori 'ah Junior*. Malang: T.B Prasojo.
- Imam, Dzarkasyi, *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti. 1995.
- Irsyad, Dudin, *Pengaruh Tilawah Al-Quran Siswa Kelas VII MTS Negeri Cawas Klaten Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Al-Quran dan Hadits*, Skripsi. Surakarta: Fakultas Agama Islam. 2008. Tidak dipublikasikan.
- Junaidi, Tahsin Qur'an, Bandung: Cipta Pustaka Media
- Kholijatus, Sholihah, *Perkembangan Tilawah Al-Quran dan Qiro 'ah Sab 'ah*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1983.

- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- M. Misbachul, Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah Quran*. Surabaya: Apollo, cet ke 3. 1997.
- M. Basori, Alwi Murtadho, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*. Malang: CV. Rahmatika. 2005.
- M. Misbachul, Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Quran*. Surabaya: Apollo. 1995.
- M. Djunaidi, Ghony & Fauzan, Al-Mansuri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Meisi, B Wulur, *Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Deepublish, cet. 1, Ed 1. 2015.
- Muhammad, 'Atta al-Said, *Sejarah Kalam Tuhan Kaum Beriman Menalar AlQuran Nabi Klasik & Modern*, terj. Ilham B, Saenong. Jakarta: Teraju. 2004.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Moh. Hikam, Rofiqi, *ANTIQ (Aturan Tilawah Al-Quran)*. Kediri: Pompes Lirboyo. 2011.
- M. Qomari, Sholeh, *Ilmu Tajwid Penuntun Baca Al-Quran Fasih dan Benar*. Jombang: Pondok Pesantren Nurul Quran. 1999.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Otong, Surasman, *Metode Insani; Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani Press. 2002.
- Pius, A Partanto dan Dahlan, Albarry, *Kamus Ilmiah Populer*. Yoyakarta: Arkola. 1994.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah MTs PAB 1 Helvetia

Identifikasi Informan

Nama Sekolah : MTs PAB 1 Helvetia
Alamat Sekolah : Jalan Veteran Pasar 4 Helvetia Kec. Labuhan Deli
Nama Kepala Sekolah : Satria Wiraprana, S.Pd

Pertanyaan

1. Bagaimana konsep program tilawah Quran di sekolah MTs PAB 1 Helvetia?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membuat program tilawah quran di MTs Persatuan Amal Bakti 1 Helvetia?
3. Metode apakah yang dipakai dalam mengajarkan program ini?
4. Bagaimana proses pelaksanaan program tilawah Quran di MTs Persatuan Amal Bakti 1 Helvetia?

Lampiran II

Lembar Instrumen Wawancara Guru Khusus Program Tilawah Qur'an

MTs PAB 1 Helvetia

Identifikasi Informan

Nama Sekolah : MTs PAB 1 Helvetia

Alamat Sekolah : Jalan Veteran Pasar 4 Helvetia Kec. Labuhan Deli

Pertanyaan

1. Sebelum mempelajari Tilawah Qur'an dasar apa yang bapak ajarkan kepada siswa/i untuk membaguskan bacaan?
2. Di program Tilawah Qur'an, menurut bapak yang mana yang paling sulit antara belajar tajwid dan melagukan Qur'an?
3. Metode apa yang bapak pakai dalam mengajar program ini?
4. Ada berapa macam Maqam yang bapak diajarkan?
5. Bagaimana tahap pelaksanaan Program Tilawah Qur'an?
6. Bagaimana menurut bapak dengan adanya program tilawah Qur'an?

Lampiran III

Lembar Instrumen Wawancara Siswa/i

MTs PAB 1 Helvetia

Identifikasi Informan

Nama Sekolah : MTs PAB 1 Helvetia

Alamat Sekolah : Jalan Veteran Pasar 4 Helvetia Kec. Labuhan Deli

Pertanyaan

1. Sebelum mempelajari Tilawah Qur'an dasar apa yang diajarkan untuk membaguskan bacaan?
2. Di program Tilawah Qur'an, menurut anda yang mana yang paling sulit antara belajar tajwid dan melagukan Qur'an?
3. Metode apa yang diajarkan oleh guru dalam program ini?
4. Ada berapa macam Maqam yang diajarkan?
5. Bagaimana tahap pelaksanaan Program Tilawah Qur'an?
6. Bagaimana menurut pandangan masing-masing orang tua dengan adanya program tilawah qur'an?

Translate Arab

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـُ ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | | |
|---|---|---|
| - | وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - | بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | | |
|---|---------------------------------------|---|
| - | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - | الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاَمْوُرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERKUMPULAN AMAL BAKTI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA PAB.1 HELVETIA
MTs PAB - 1 HELVETIA

NPSN : 10264210 NOMOR : 762/BAN-SM/SK/2019
N.S.M : 121212070032 TGL. : 09 SEPTEMBER 2019
STATUS : AKREDITASI A

Alamat : Jl. Veteran Pasar IV Helvetia Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang - 20373 Telp. 061-42084457

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ts-1/B. 2021/PAB/IV/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah PAB – 1 Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Ayu Ratika Putri
- b. NIM : 1701020009
- c. Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam - UMSU

Adalah benar nama tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah PAB – 1 Helvetia guna mendapatkan data-data yang berhubungan dengan skripsi berjudul :
“ Implementasi Program Tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia ”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Helvetia, 29 April 2021
Kepala

Satria Wiraprana, S.Pd

cc. arsip



PERKUMPULAN AMAL BAKTI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA PAB.1 HELVETIA
MTs PAB - 1 HELVETIA

NPSN : 10264210
N.S.M : 121212070032
STATUS : AKREDITASI A

NOMOR : 762/BAN-SM/SK/2019
TGL : 09 SEPTEMBER 2019

Alamat : Jl. Veteran Pasar IV Helvetia Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang - 20373 Telp. 061-42084457

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ts-1/B. 2021/PAB/VI/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah PAB – 1 Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Ayu Ratika Putri
- b. NIM : 1701020009
- c. Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam - UMSU

Adalah benar nama tersebut telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah PAB – 1 Helvetia guna mendapatkan data-data yang berhubungan dengan skripsi berjudul :
“ Implementasi Program Tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia ”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Helvetia, 10 Juni 2021



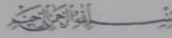
cc. arsip



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul, Cerdas & Caring
 Kita menciptakan masa depan dengan pendidikan
 bersama-sama membangun



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat
 Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

21 Rabiul Akhir 1442H
 06 Desember 2020 M



Nama : Ayu Ratika Putri
 Npm : 1701020009
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,00
 Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Pembelajaran Qiraat dan Motivasi Terhadap Ilmu Tajwid di Sekolah MTS PAB (Persatuan Amal Bakti) I Helvetia.			
2	Implementasi Program Tilawatil Quran di MTS PAB (Persatuan Amal Bakti) I Helvetia.	<i>Ratika</i> 8/12-2020	Robic Farreza, M.H	<i>ayu</i> 11/2/21 <i>IS</i>
3	Manajemen Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah MTS PAB(Persatuan Amal Bakti) I Helvetia.			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

ayu
 (Ayu Ratika Putri)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi.
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map.

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak.

DOKUMENTASI



Kegiatan Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah yaitu

Bapak Bagus Sanjaya, S.Pd.I

(Tahun 2021)



Kegiatan Wawancara kepada Guru Bidang Studi Al-Quran Hadist Yaitu

Bapak Muhammad Syafi' S.Pd.I

(Tahun 2021)



Kegiatan Wawancara kepada Guru Pengajar Program Tilawah Quran yaitu

Bapak H. Sarwo Edi Harahap. S.Pd.I

(Tahun 2021)



Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Quran

(Tahun 2021)



Kegiatan Acara Khataman Quran

(Tahun 2021)



Kegiatan Sidang Munaqasyah Juz 30 pada Siswa MTs

(Tahun 2021)



Kegiatan Sidang Munaqasyah Juz 30 pada siswi MTs
(Tahun 2021)



Kegiatan Perlombaan Muharram

(Tahun 2021)



Kegiatan Perlombaan Muharram

(Tahun 2021)



Kegiatan Pemberian Hadiah Kepada Pemenang Perlombaan Muharram

(Tahun 2021)